

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Jeruk siam adalah tanaman buah yang mempunyai nama ilmiah *Citrus Nobilis Var* tanaman ini termasuk tanaman jeruk dengan bentuk pohon berdiri panjang memiliki ketinggian sekitar 2-3 m. Daun jeruk berwarna hijau dengan bentuk daunnya oval, berukuran 3-7.5 cm, selain itu daunnya sedikit melekok kedalam pada bagian ujung, sedangkan bagian pangkalnya lebih meruncing. Jeruk terbentuk dari 500-1.000 bunga per pohon, dari putik bunga berkembang menjadi buah jeruk. Bentuk buah jeruk bulat dan berpori. Ketika buah jeruk belum masak, warna alami yang timbul pada kulit jeruk adalah hijau pekat dan daging jeruk berwarna hijau muda. Saat matang kulit jeruk berubah warna menjadi hijau kekuningan dan daging jeruk berwarna oranye.

Jeruk siam merupakan salah satu jenis buah yang tumbuh di Indonesia, salah satunya Sumatra Barat tepatnya di daerah Kecamatan Gunung Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Kecamatan ini baru terbentuk pada tahun 2006. Sebelumnya bernama Kecamatan Suliki Gunung Omeh. Daerah Gunung Omeh memiliki ketinggian 700-1.100 mdpl yang keadaan permukaan bumi di daerah Kecamatan Gunung Omeh di dominasi perbukitan. (Dinas Pertanian, 2014: 2-10). Kecamatan ini terkenal sebagai penghasil jeruk siam *gunuang omeh* atau disingkat dengan sebutan *jesigo*. Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota sendiri

menjadikan jeruk siam *gunuang omeh* sebagai produk unggulan, daerah Kecamatan Gnuwang Omeh juga dikembangkan sebagai tempat agrowisata dan menjadi salah satu mata pencarian utama bagi masyarakat Gnuwang Omeh.

Jeruk siam *gunuang omeh* memiliki ciri-ciri fisik yaitu, ukuran buahnya cukup besar dengan ukuran diameter 8-10 cm, bentuknya bulat, berpori pada bagian kulit, warna kulit buah yang berwarna hijau tua dan hijau muda ketika belum matang, hijau kekuningan setelah buah sudah matang, jeruk yang matang daging buahnya berwarna oranye. (Aksi Agraris, 1994: 14-15). Untuk mendapatkan jeruk yang besar, saat berbunga, dalam satu tandan bunga dipotong sampai sisanya menjadi tiga. Jeruk memiliki vitamin C yang baik untuk menjaga daya tahan tubuh.

Pengkarya ingin mewujudkan jeruk siam *gunuang omeh* sebagai motif batik pada kain panjang. Ketertarikan pengkarya untuk mengangkat jeruk siam *gunuang omeh* adalah dari segi bentuknya. Kain panjang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karya yang diwujudkan berupa kain panjang dengan ukuran 200 cm x 110 cm. Pengkarya menggunakan pola reformasi. Pola reformasi yaitu menghilangkan bagian kepala kain panjang (Kudiya, 2019: 254). Bahan yang digunakan yaitu mori primisima, menggunakan teknik batik tulis dan zat pewarna reaktif.

Batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu amba dan titik. Amba berarti kain dan titik adalah cara memberi motif pada kain menggunakan malam cair dengan cara dititik-titik. Cara membuat batik pada umumnya adalah

permukaan kainnya tertutup dengan menggunakan malam cair (wax) agar ketika proses pewarnaan, kain yang tertutup malam tersebut tidak terkena warna. Jika membuat motif batik dilakukan dengan menggunakan alat canting dan teknik ditulis, maka batik tersebut dinamakan batik tulis (Sa'du, 2013: 11-12).

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana memvisualisasikan jeruk siam *gunuang omeh* sebagai motif batik pada kain panjang?
2. Bagaimana mewujudkan jeruk siam *gunuang omeh* sebagai motif pada kain panjang dengan teknik batik tulis?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

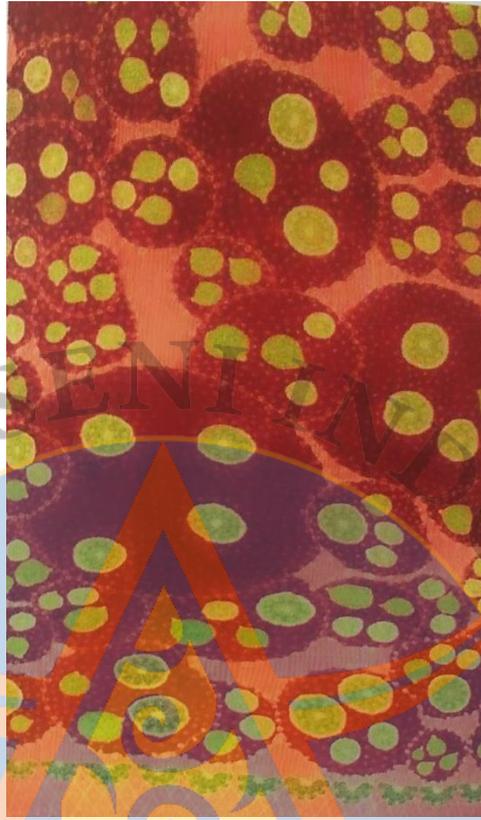
1. Tujuan
 - a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Sarjana S1 Kriya Seni.
 - b. Untuk memvisualisasikan jeruk siam *gunuang omeh* pada kain panjang.
 - c. Untuk mewujudkan dan tercapainya jeruk siam *gunuang omeh* sebagai motif pada kain panjang dengan teknik batik tulis.
2. Manfaat
 - a. Manfaat untuk diri sendiri
 1. Untuk mengembangkan ide wawasan dalam berkarya terutama dibidang kriya tekstil.

2. Untuk menciptakan karya batik dengan mengaplikasikan ide-ide kreatif dan inovatif.
- b. Manfaat bagi masyarakat
1. Dapat menambah wawasan masyarakat tentang jeruk siam *gunuang omeh*.
 2. Untuk meningkatkan agrowisata jeruk siam *gunuang omeh* di Kecamatan Gunuang Omeh.
 3. Karya yang akan dihasilkan dapat digunakan oleh masyarakat luas.
- c. Manfaat bagi akademik

Akan menjadi referensi dalam membuat karya maupun tulisan bagi mahasiswa khususnya Program Studi Kriya Tekstil.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya merupakan keutamaan dalam menciptakan karya baru untuk menghindari peniruan pada karya yang sudah ada. Menurut Sachari (2002: 45). Orisinalitas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetika. Hal ini sebagai tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai orisinalitas suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir di tengah-tengah kebudayaan.



Gambar 1
Boh Kruet pada Kain Panjang
Karya Tugas Akhir: Marhamah, 2017
(Foto: Febrina Aisyah, 2022)

Karya diatas merupakan karya tugas akhir Marhamah yang berjudul “*Boh Kruet* pada Kain Panjang”. Ukuran panjang 200 cm dan lebar 110 cm. Bahan utama yaitu kain katun mori primisima dan pewarna alam. Menggunakan teknik batik tulis. Jika ditinjau kebelakang ada yang membuat karya dengan tema jeruk, namun pengkarya ingin menerapkan jeruk siam *gunuang omeh* sebagai motif pada kain panjang. Persamaan dengan karya yang diwujudkan adalah temanya. Perbedaan dengan karya yang wujudkan adalah dari jenis jeruk, motif, ukuran, bahan dan pewarna. Motif yang digunakan yaitu motif jeruk siam *gunuang omeh* yang

digayakan dan diterapkan pada kain panjang dengan ukuran 200 cm x 110 cm. Bahan yang digunakan adalah mori primisima dan zat pewarna reaktif. Pengkarya menggunakan teknik batik tulis dan colet.

E. Landasan Penciptaan

Untuk memperkuat ide penciptaan, maka digunakan beberapa landasan pemikiran yang dijadikan sebagai penguat dalam menciptakan karya seni yaitu:

1. Bentuk

Bentuk adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau kestuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk atau wujud visual adalah hal yang paling utama Dharsono (2004: 30). Wujud visual jeruk siam *gunuang omeh* adalah bentuknya yang bulat, berpori pada bagian kulit. Bentuk Karya yang diciptakan adalah karya dalam bentuk dua dimensi berupa kain panjang dengan ukuran 200 cm x 110 cm.

2. Fungsi

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas berdasarkan sifat pelaksanaannya dan kegunaan suatu hal. Menurut Dharsono (2004: 31), menjelaskan bahwa fungsi secara teoritis terbagi tiga diantaranya fungsi personal mengenai ekspresi pribadi, fungsi sosial yang

berhubungan dengan penyampaian pesan, dan fungsi fisik yang berkaitan dengan nilai guna.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam menciptakan karya seni memiliki fungsi-fungsi tersebut, yaitu 1) Kebutuhan individu tentang ekspresi pribadi, 2) Kebutuhan sosial untuk keperluan perayaan atau komunikasi, 3) Kebutuhan fisik yang mengenai barang-barang yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian diatas bahwa suatu karya seni diciptakan dengan tujuan untuk memenuhi fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik yang dapat memuaskan orang banyak. Fungsi personal yaitu karya yang diciptakan sebagai media untuk menambah wawasan bagi diri pengkarya. Fungsi sosial yaitu karya yang dihasilkan sebagai media untuk mengenalkan jeruk siam *gunuang omeh* kepada masyarakat luas melalui karya batik tulis pada kain panjang. Fungsi fisik yaitu dapat digunakan untuk berbagai aktivitas.

3. Warna

Warna adalah unsur dari seni rupa yang menonjol dalam sebuah karya seni. Warna memiliki kegunaan sebagai penunjuk gelap atau terang. Menurut Dharsono (2004: 49) warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata. Dalam seni rupa, warna merupakan unsur penyusun yang penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan.

Warna yang akan digunakan adalah:

- a. Biru (Melambangkan Ketenangan),
- b. Kuning (Melambangkan Keceriaan),
- c. Oranye (Melambangkan Kehangatan),
- d. Merah (Melambangkan Keberanian),
- e. Coklat (Melambangkan Keamanan dan Bumi),
- f. Hitam (Melambangkan Keteguhan) (Darmaprawira, 2002: 37).

4. Motif

Motif menjadi pangkal tolak dari suatu pola, dan motif mengalami proses penyusunan dengan cara ditebarkan secara berulang-ulang, diperoleh sebuah pola, yang bila diterapkan pada suatu benda maka peranannya berubah menjadi ornamen. Motif yang dibuat dapat memperindah suatu benda (Gustami, 2007: 7).

Penciptaan karya Tugas Akhir ini, menerapkan jeruk siam *gunuang omeh* sebagai motif yang pengkarya wujudkan pada kain panjang serta penambahan isen-isen yang berfungsi sebagai pelengkap motif dalam membuat karya. Pola yang dibuat adalah pola refomasi dengan cara menyebar, diagonal, ganjil, dan horizontal.

F. Metode Penciptaan

Perwujudan karya seni melalui beberapa proses yang dimulai dari pengumpulan data, mencari referensi, konsep karya serta tahap perwujudan desain alternatif dan desain terpilih untuk dijadikan karya. Sebagaimana menurut Gustami (2007: 329) bahwa untuk menciptakan

sebuah karya seni khususnya Kriya Seni secara metodologis melalui tiga tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan langkah-langkah awal dalam usaha mewujudkan karya yang meliputi proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya.

Dalam pembuatan karya ini eksplorasi yang dilakukan adalah dengan melihat bentuk jeruk siam *gunuang omeh* yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat motif serta mencari buku-buku yang berhubungan dengan sumber ide. Pengkarya mempertimbangkan untuk pembuatan motif baik dari segi bentuk dan penyusunnya pada kain panjang.

2. Tahap Perancangan

Perancangan merupakan tahapan penerapan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk sketsa alternatif. Sketsa alternatif dibuat berdasarkan gambar acuan yang dilakukan melalui studi lapangan. Sketsa alternatif yang dihasilkan tersebut dipilih beberapa yang dijadikan desain terpilih. Dalam membuat motif yang bersumber dari jeruk siam *gunuang omeh* pengkarya beberapa gambar acuan. Berikut beberapa gambar acuan dalam menghasilkan karya.

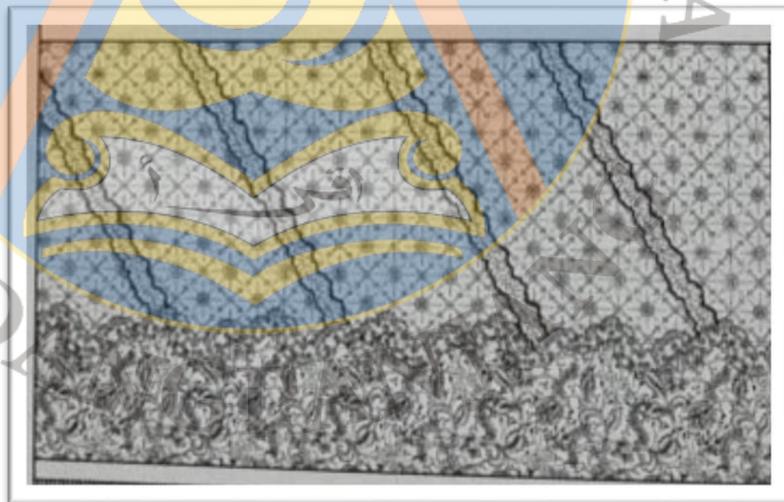
a. Gambar Acuan



Gambar 2
Buah jeruk siam *gunuang omeh* tampak dari depan
(Foto: Fadhil, 2021)

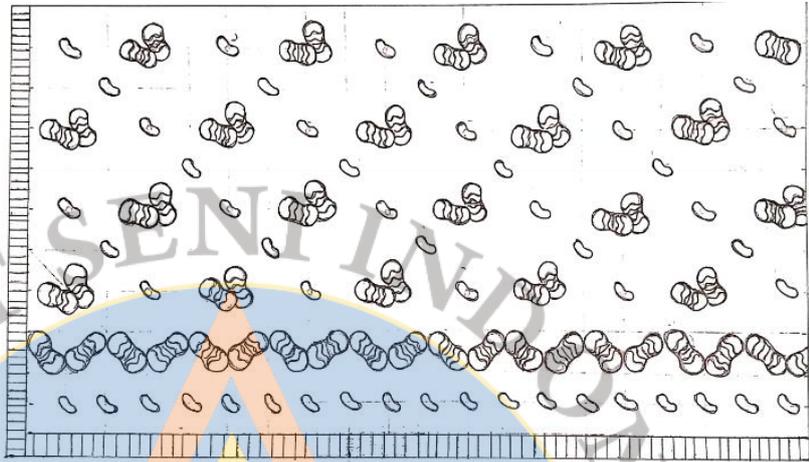


Gambar 3
Buah jeruk siam *gunuang omeh* tampak dari jauh
(Foto: Fadhil, 2021)

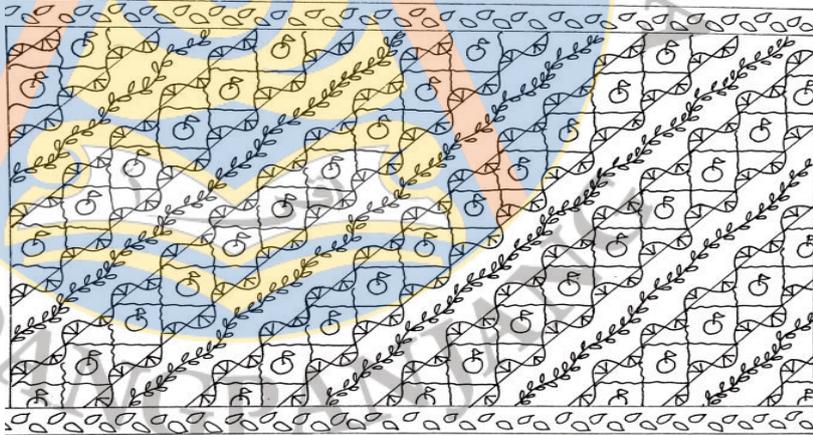


Gambar 4
Pola Reformasi
Sumber: Kudiya, 2019: 255
(Foto: Nurika Chairani, 2021)

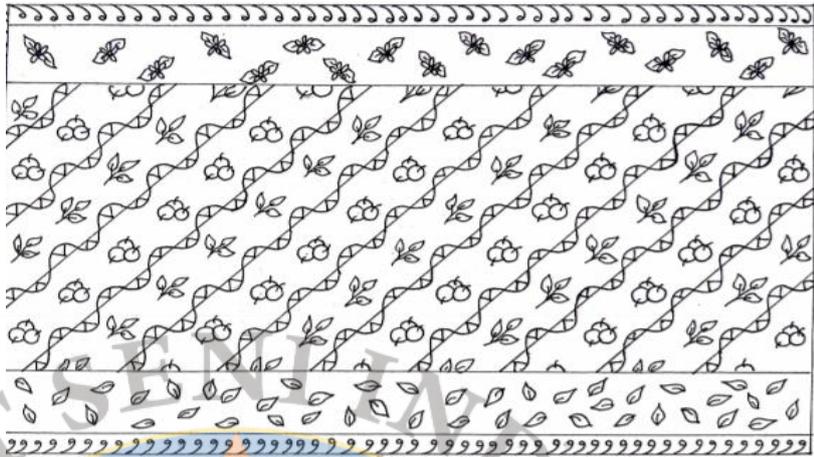
b. Sketsa Alternatif



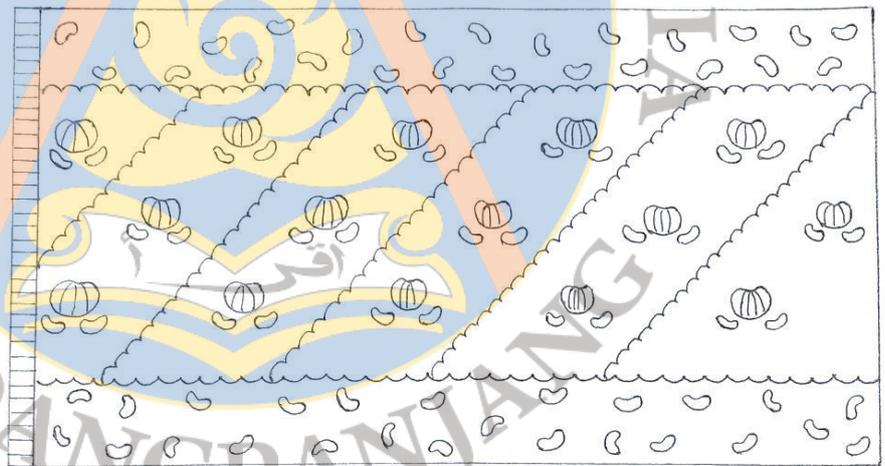
Gambar 5
Sketsa Alternatif 1
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



Gambar 6
Sketsa Alternatif 2
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



Gambar 7
Sketsa Alternatif 3
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



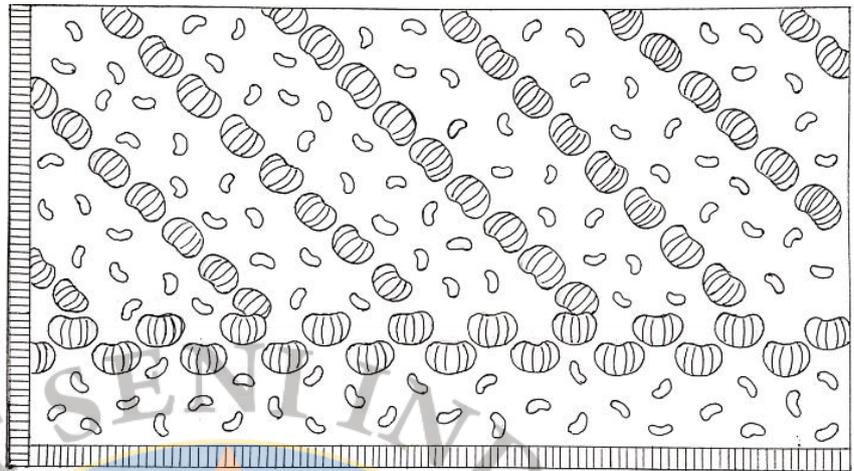
Gambar 8
Sketsa Alternatif 4
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



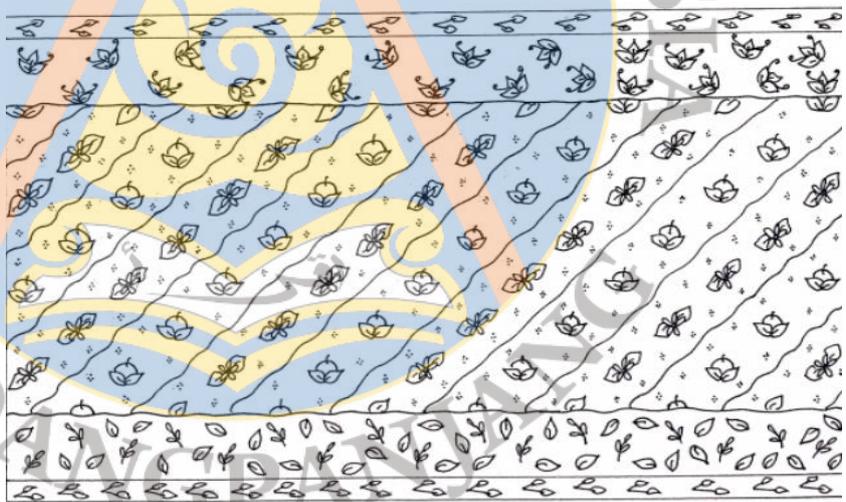
Gambar 9
Sketsa Alternatif 5
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



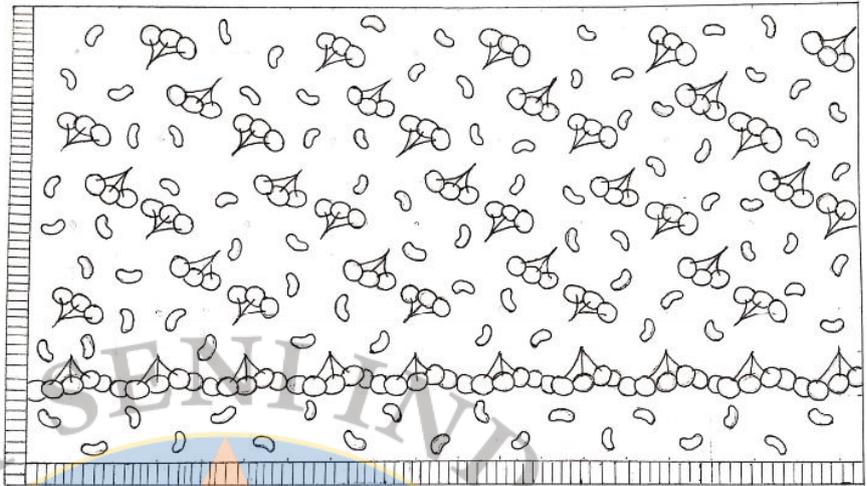
Gambar 10
Sketsa Alternatif 6
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



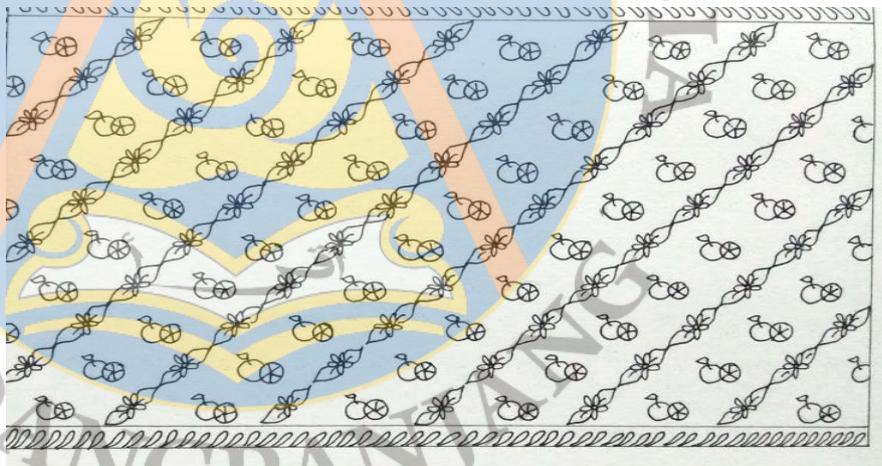
Gambar 11
Sketsa Alternatif 7
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



Gambar 12
Sketsa Alternatif 8
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



Gambar 13
Sketsa Alternatif 9
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



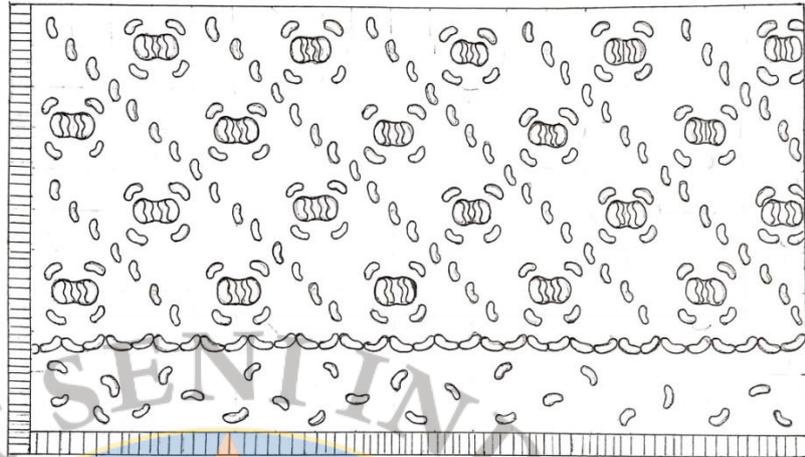
Gambar 14
Sketsa Alternatif 10
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



Gambar 15
Sketsa Alternatif 11
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



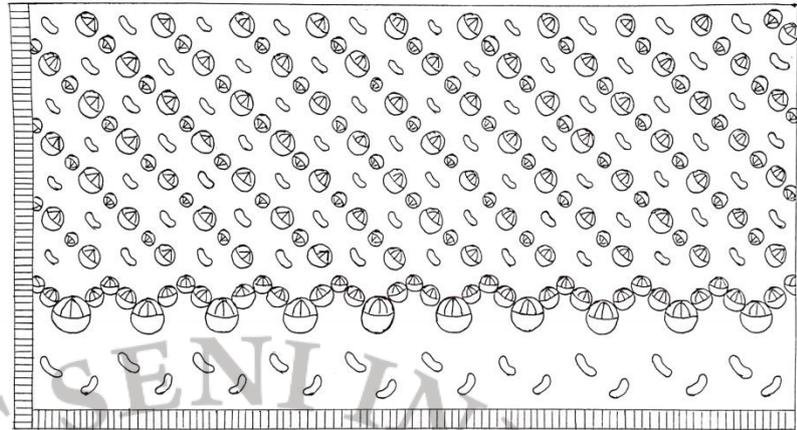
Gambar 16
Sketsa Alternatif 12
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



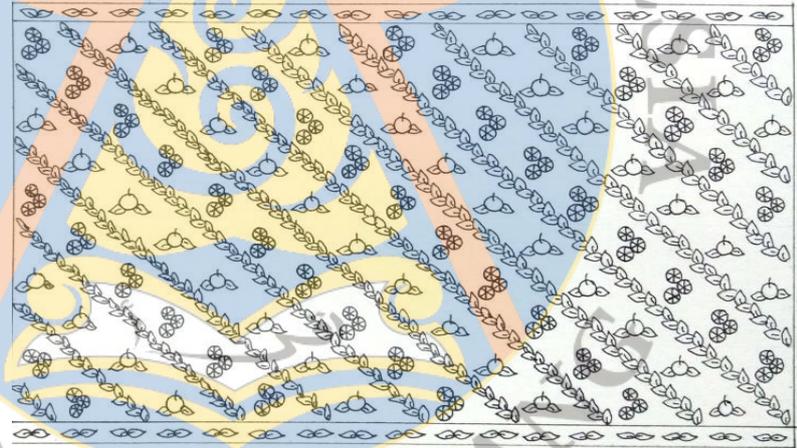
Gambar 17
Sketsa Alternatif 13
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



Gambar 18
Sketsa Alternatif 14
(Digambar oleh; Febrina Aisyah, 2021)



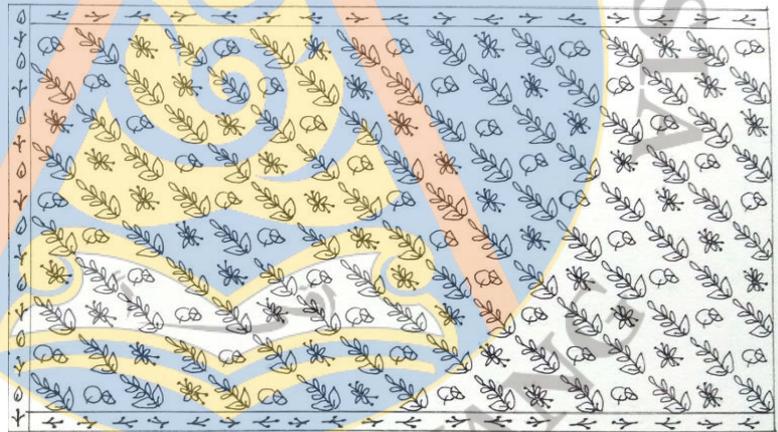
Gambar 19
Sketsa Alternatif 15
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



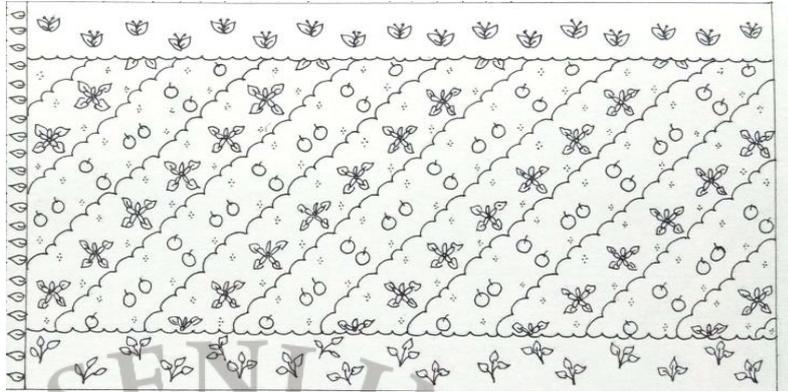
Gambar 20
Sketsa Alternatif 16
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



Gambar 21
Sketsa Alternatif 17
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



Gambar 22
Sketsa Alternatif 18
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



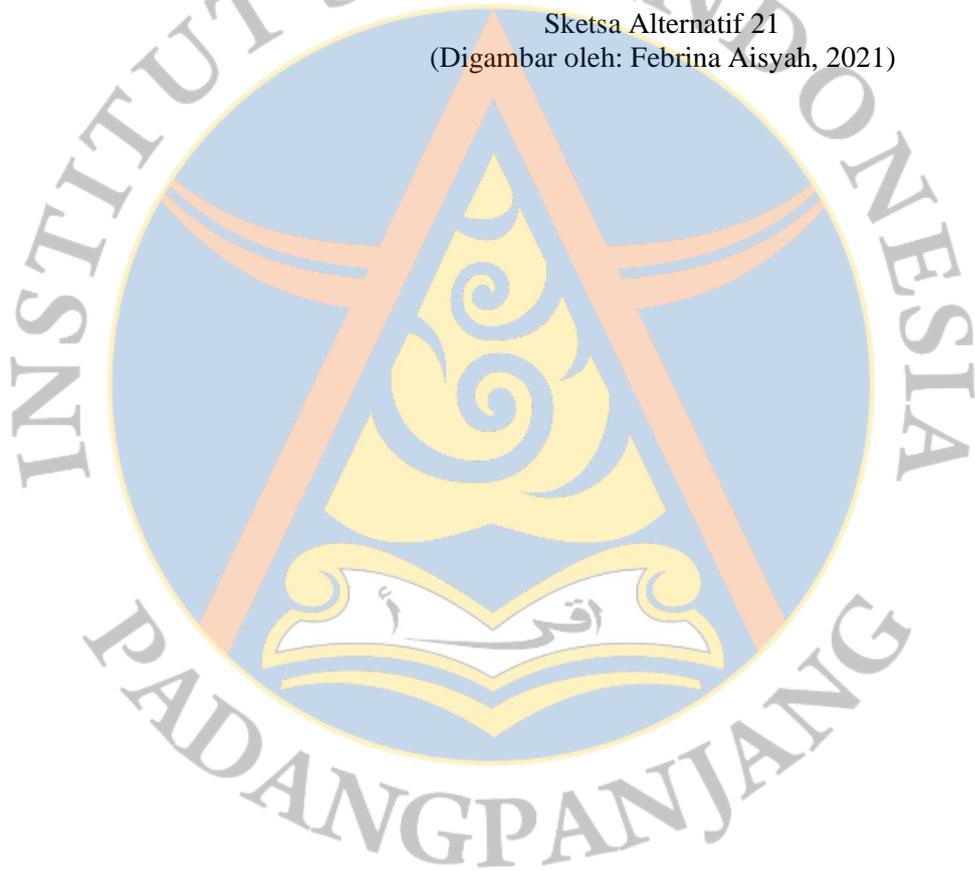
Gambar 23
Sketsa Alternatif 19
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



Gambar 24
Sketsa Alternatif 20
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



Gambar 25
Sketsa Alternatif 21
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)



c. Desain Terpilih

Desain Terpilih 1



Gambar 26
Desain Terpilih 1
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)

Judul : Berbagi

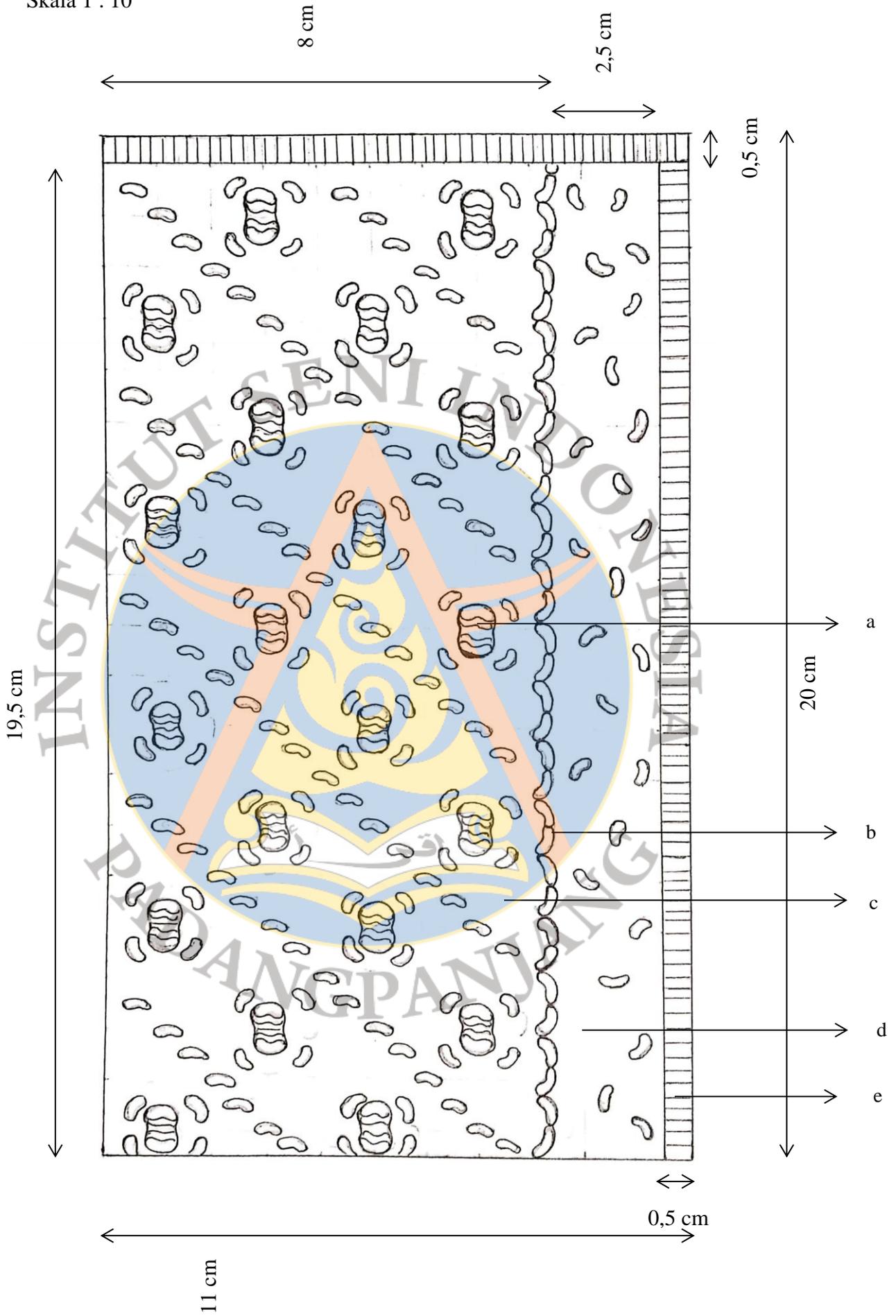
Ukuran : 200 cm x 110 cm

Teknik : Batik tulis dan colet

Warna : Ungu, Coklat, dan Oranye

Tahun : 2021

Skala 1 : 10



Keterangan tanda panah:

- Panah a : Daging buah jeruk yang masih utuh
- Panah b : Daging buah jeruk yang terpisah
- Panah c : Motif utama
- Panah d : Pinggiran
- Panah e : Serit

Detail motif

Skala 1 : 4



Desain Terpilih 2



Gambar 27
Desain Terpilih 2
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)

Judul : Panen Jeruk

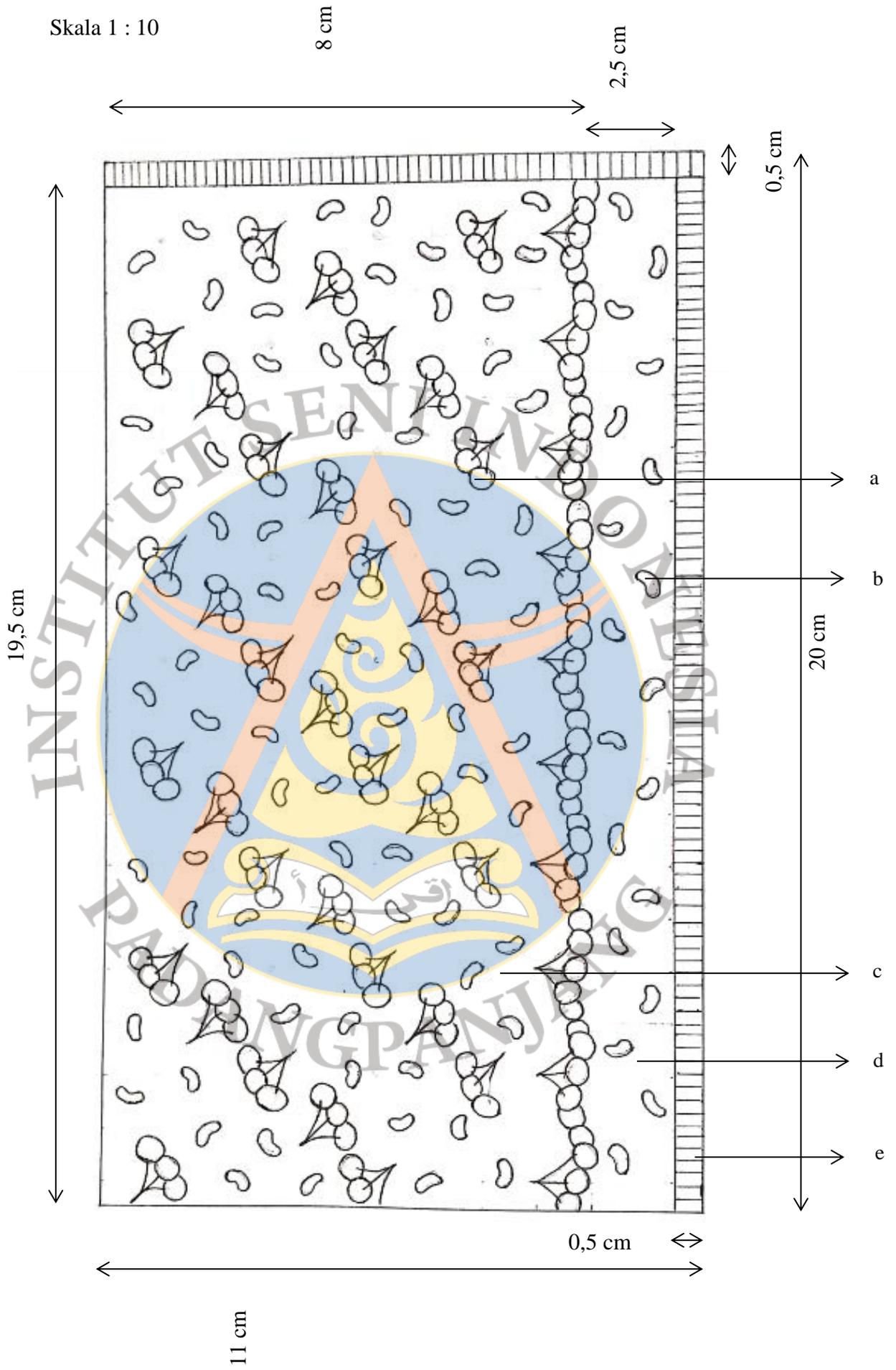
Ukuran : 200 cm x 110 cm

Teknik : Batik tulis dan colet

Warna : Oranye, Hijau dan Merah

Tahun : 2021

Skala 1 : 10

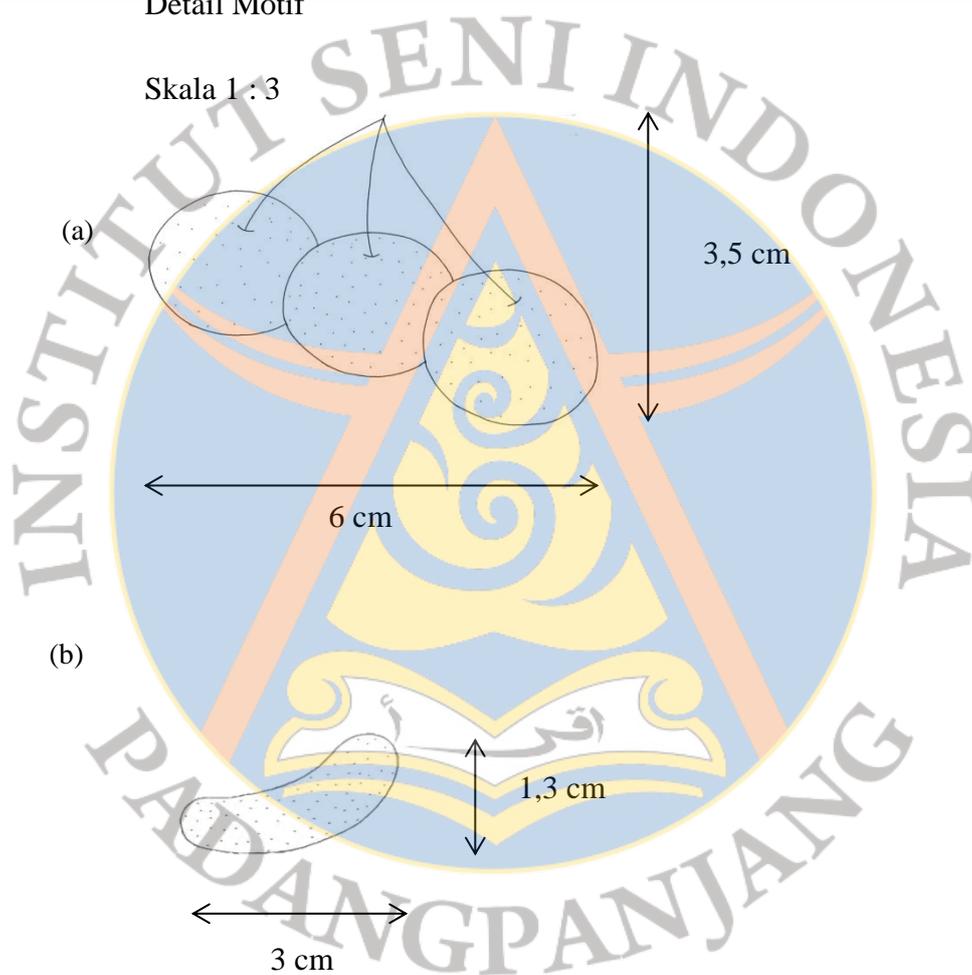


Penjelasan tanda panah:

- Panah a : Satu tandan memiliki tiga buah jeruk
- Panah b : Daging jeruk
- Panah c : Motif utama
- Panah d : Pinggiran
- Panah e : Serit

Detail Motif

Skala 1 : 3



Desain Terpilih 3



Gambar 28
Desain Terpilih 3
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)

Judul : Dikupas

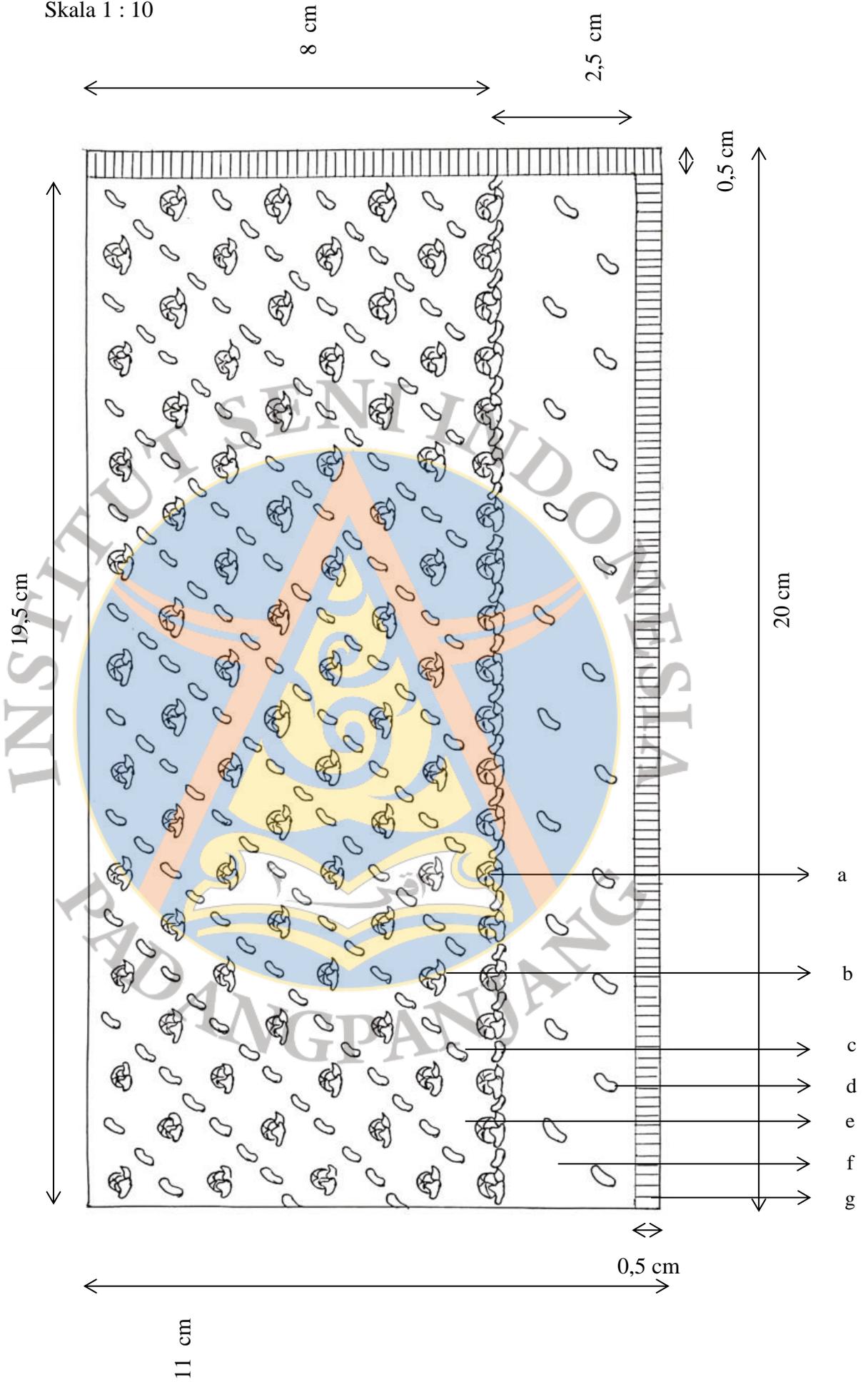
Ukuran : 200 cm x 110 cm

Teknik: Batik tulis dan colet

Warna : Biru dan Oranye

Tahun : 2021

Skala 1 : 10

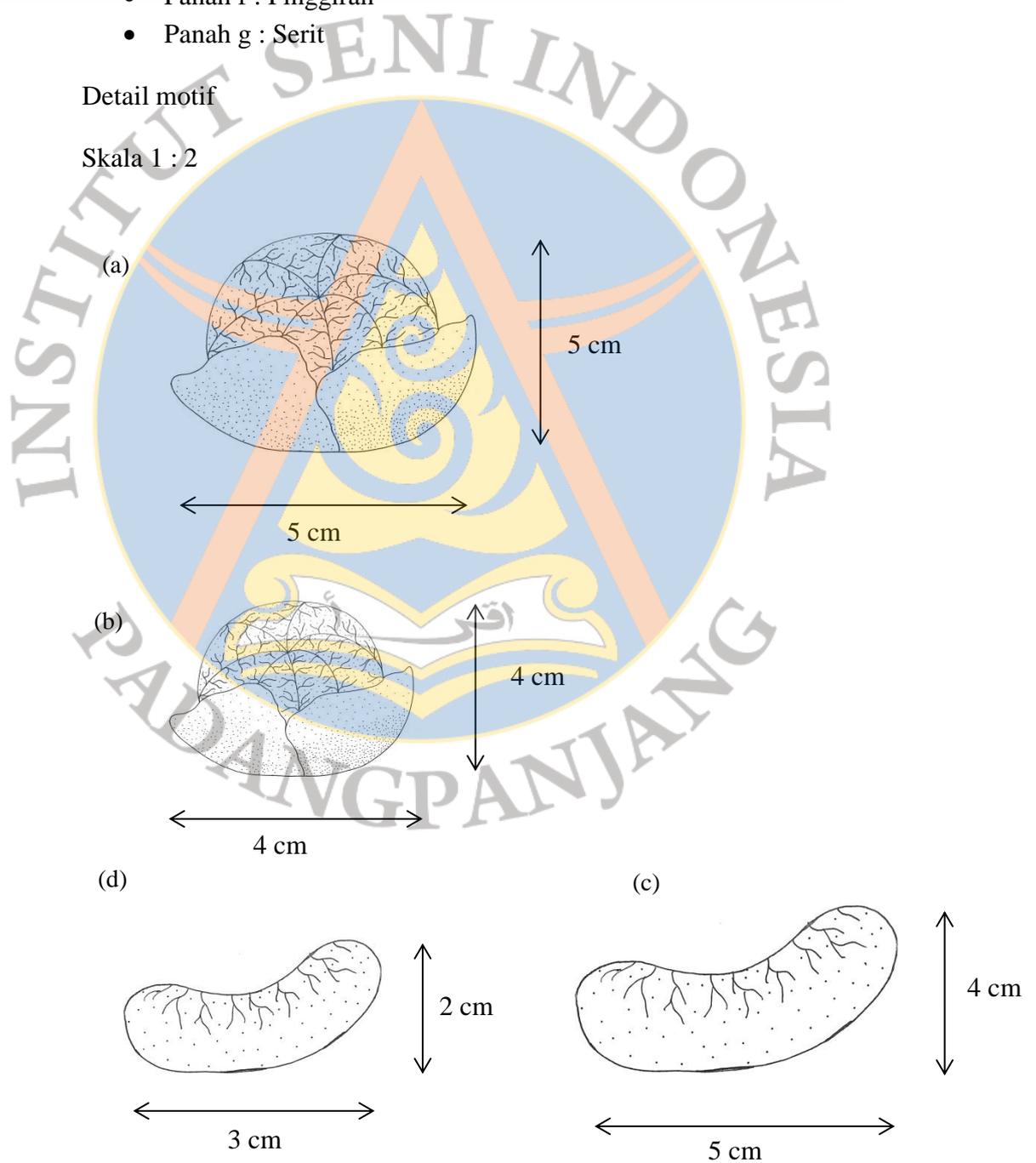


Penjelasan tanda panah:

- Panah a : Jeruk yang terkupas dengan ukuran besar
- Panah b : Jeruk yang terkupas dengan ukuran kecil
- Panah c : Daging jeruk yang terurai berukuran besar
- Panah d : Daging jeruk yang terurai berukuran kecil
- Panah e : Motif utama
- Panah f : Pinggiran
- Panah g : Serit

Detail motif

Skala 1 : 2



Desain Terpilih 4



Gambar 29
Desain Terpilih 4
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)

Judul : Dibagi-bagi

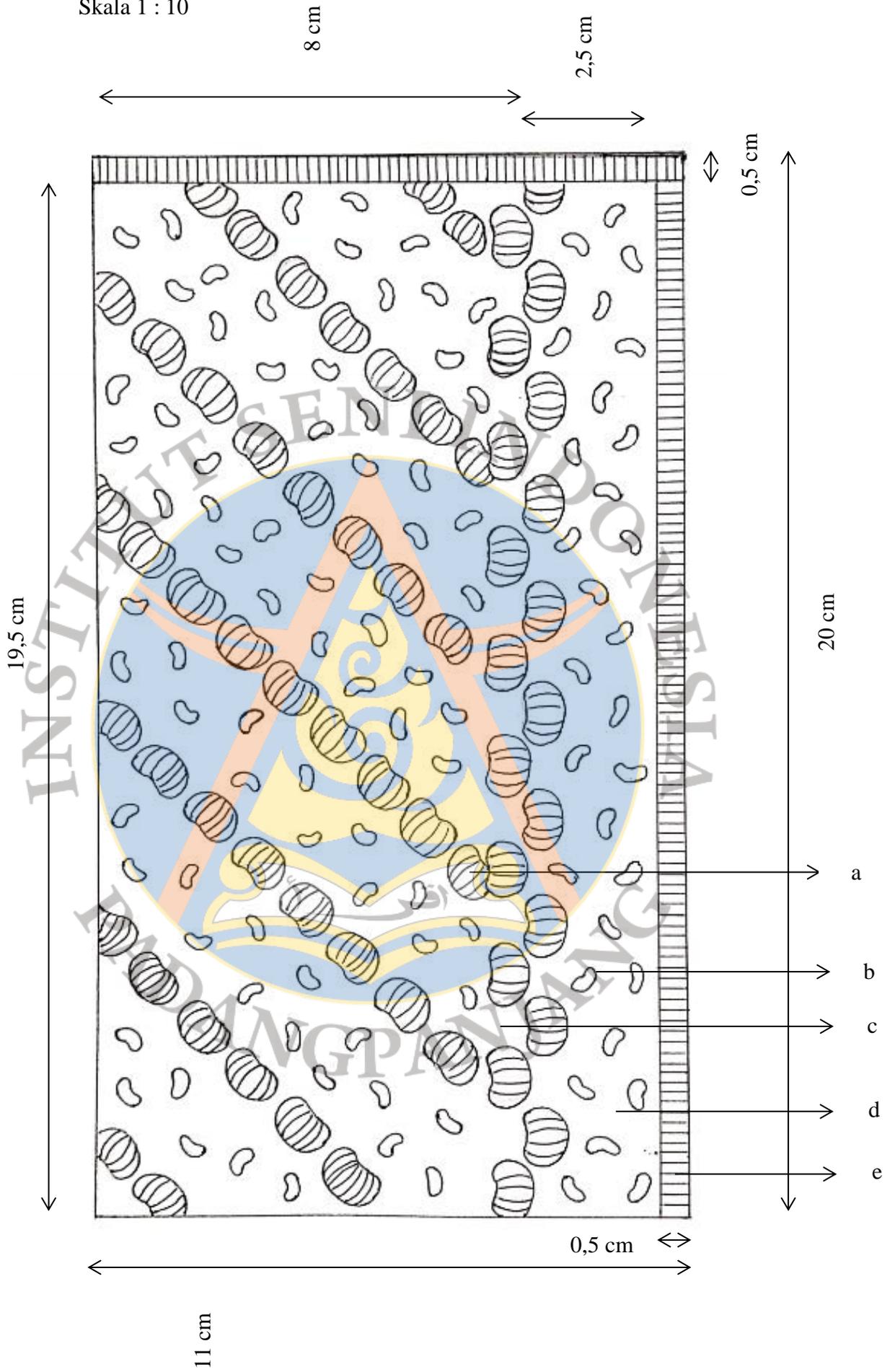
Ukuran : 200 cm x 110 cm

Teknik : Batik tulis dan colet

Warna : Oranye, Coklat dan Biru

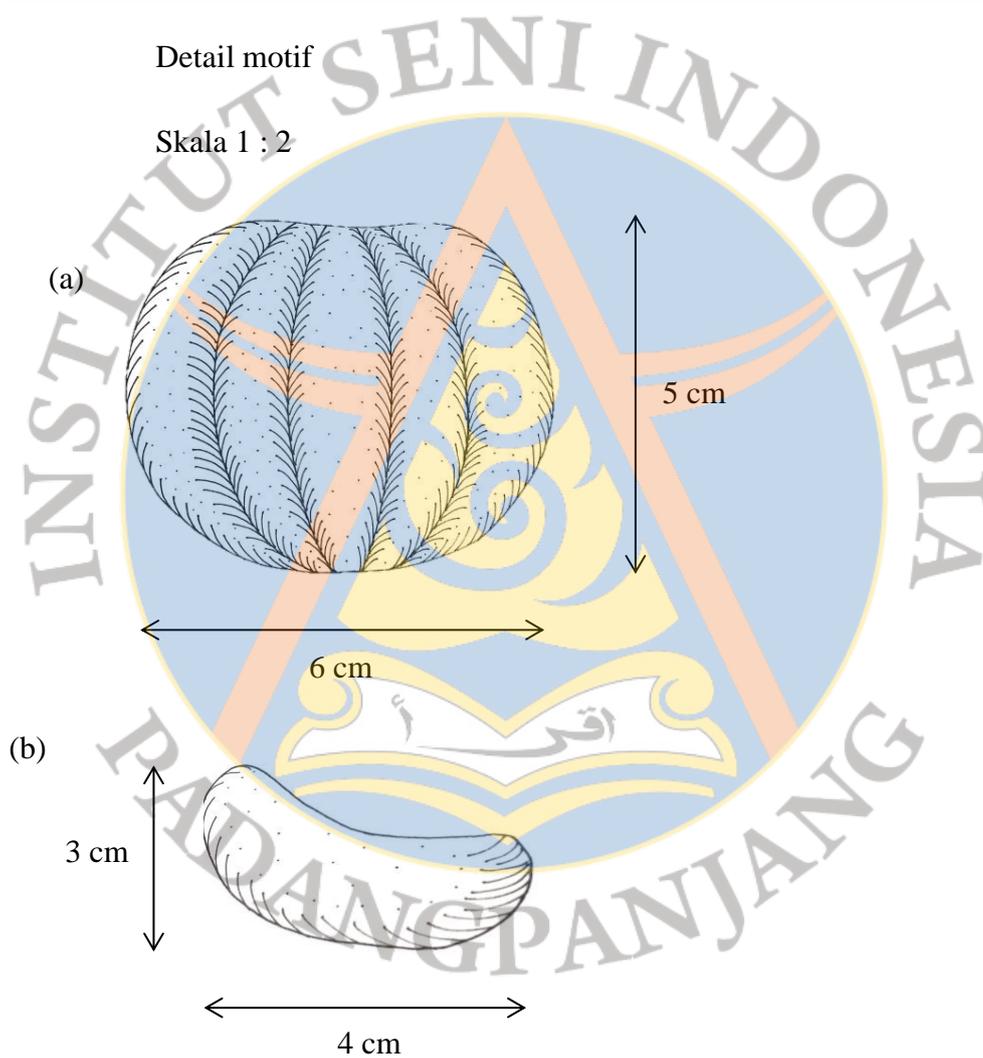
Tahun : 2021

Skala 1 : 10

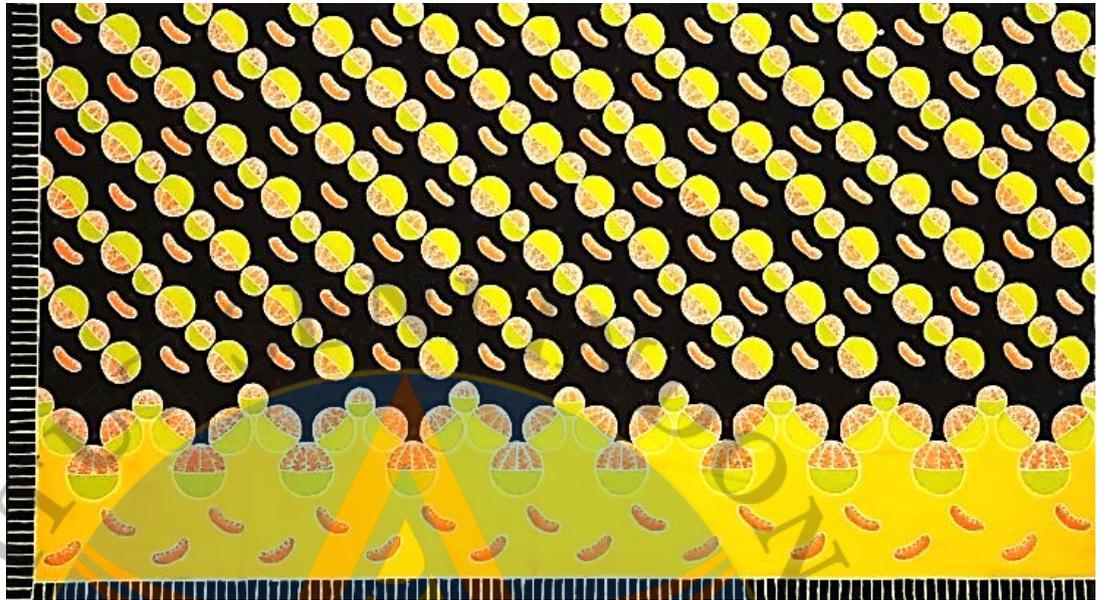


Penjelasan tanda panah:

- Panah a : Daging Jeruk yang menyatu
- Panah b : Daging jeruk yang terurai
- Panah c : Motif utama
- Panah d : Pinggiran
- Panah e : Serit



Desain Terpilih 5



Gambar 30
Desain Terpilih 5
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)

Judul : Setengah Terkupas

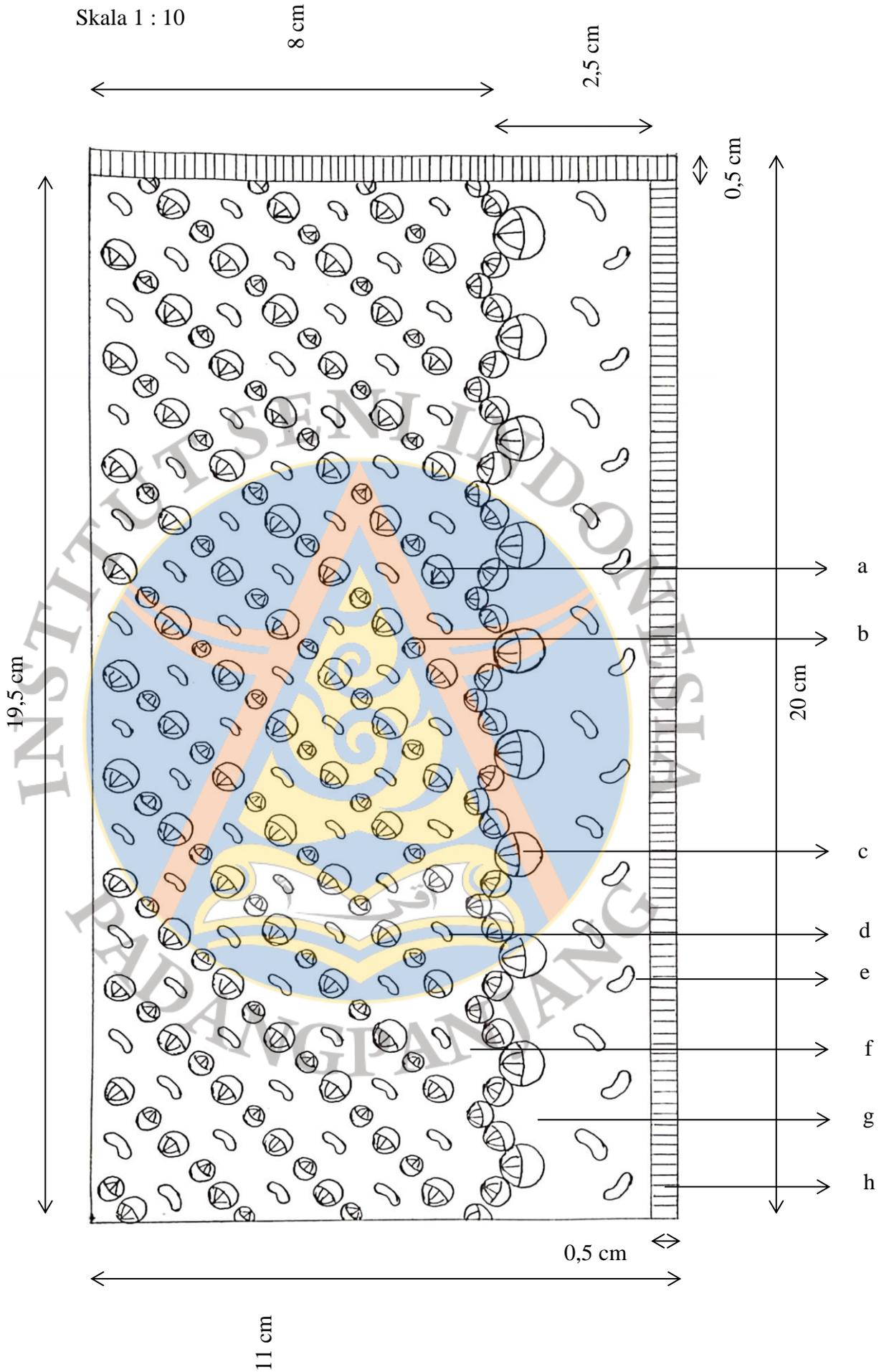
Ukuran : 200 cm x 110 cm

Teknik : Batik tulis dan colet

Warna : Kuning, Oranye dan Hitam

Tahun : 2021

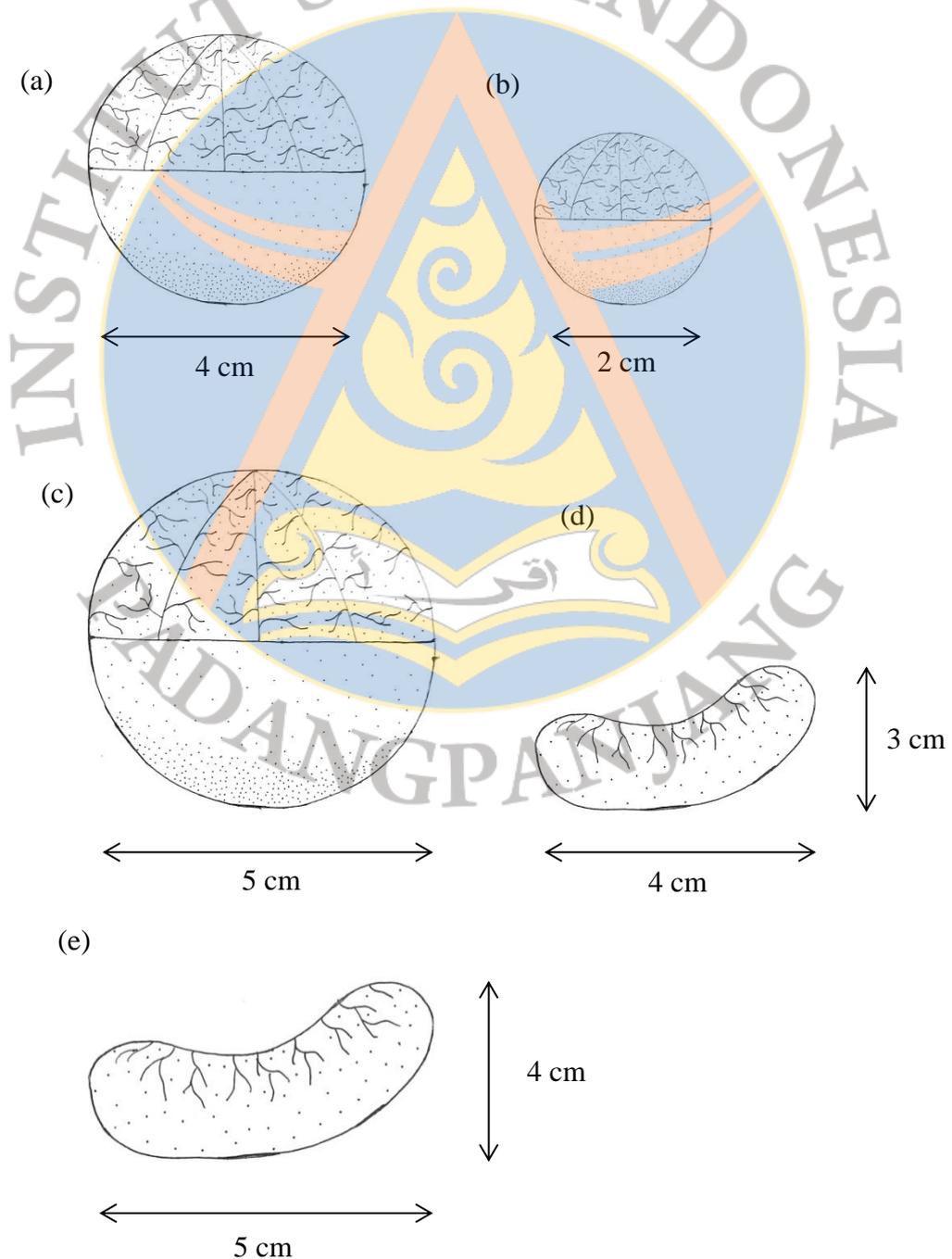
Skala 1 : 10



Penjelasan tanda panah:

- Panah a : Jeruk setengah terkupas berukuran menengah
- Panah b : Jeruk setengah terkupas berukuran kecil
- Panah c : Jeruk setengah terkupas berukuran besar
- Panah d : Daging jeruk yang terurai berukuran kecil
- Panah e : Daging jeruk yang terurai berukuran besar
- Panah f : Motif utama
- Panah g : Pinggiran
- Panah h : Serit

Detail Motif Skala 1 : 2



Desain Terpilih 6



Gambar 31
Desain Terpilih 6
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)

Judul : Dipotong

Ukuran : 200 cm x 110 cm

Teknik : Batik tulis dan colet

Warna : Hijau Kekuningan, Oranye, dan Hijau

Tahun : 2021

Skala 1 : 10

8 cm

2,5 cm

19,5 cm

0,5 cm

20 cm

a

b

c

d

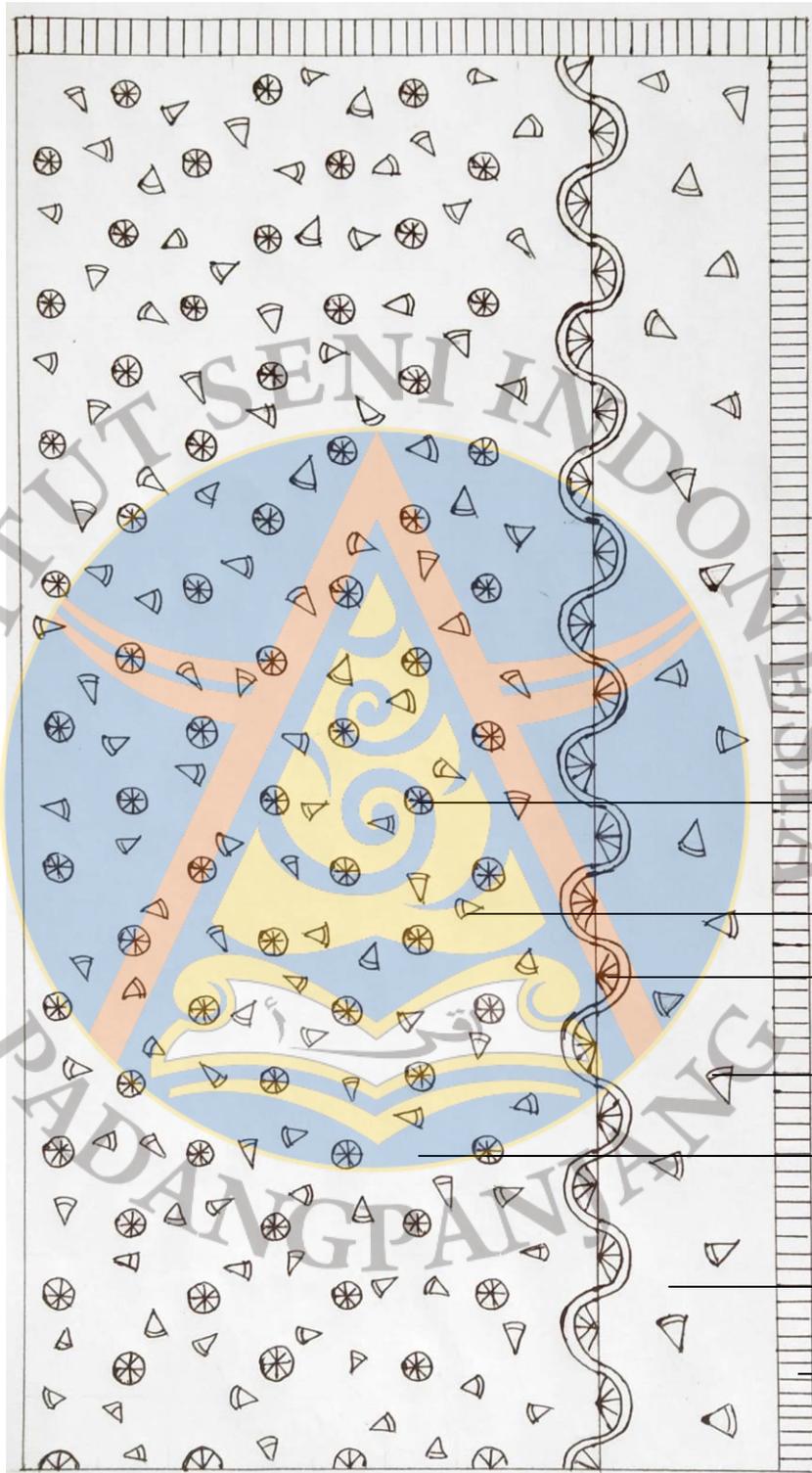
e

f

g

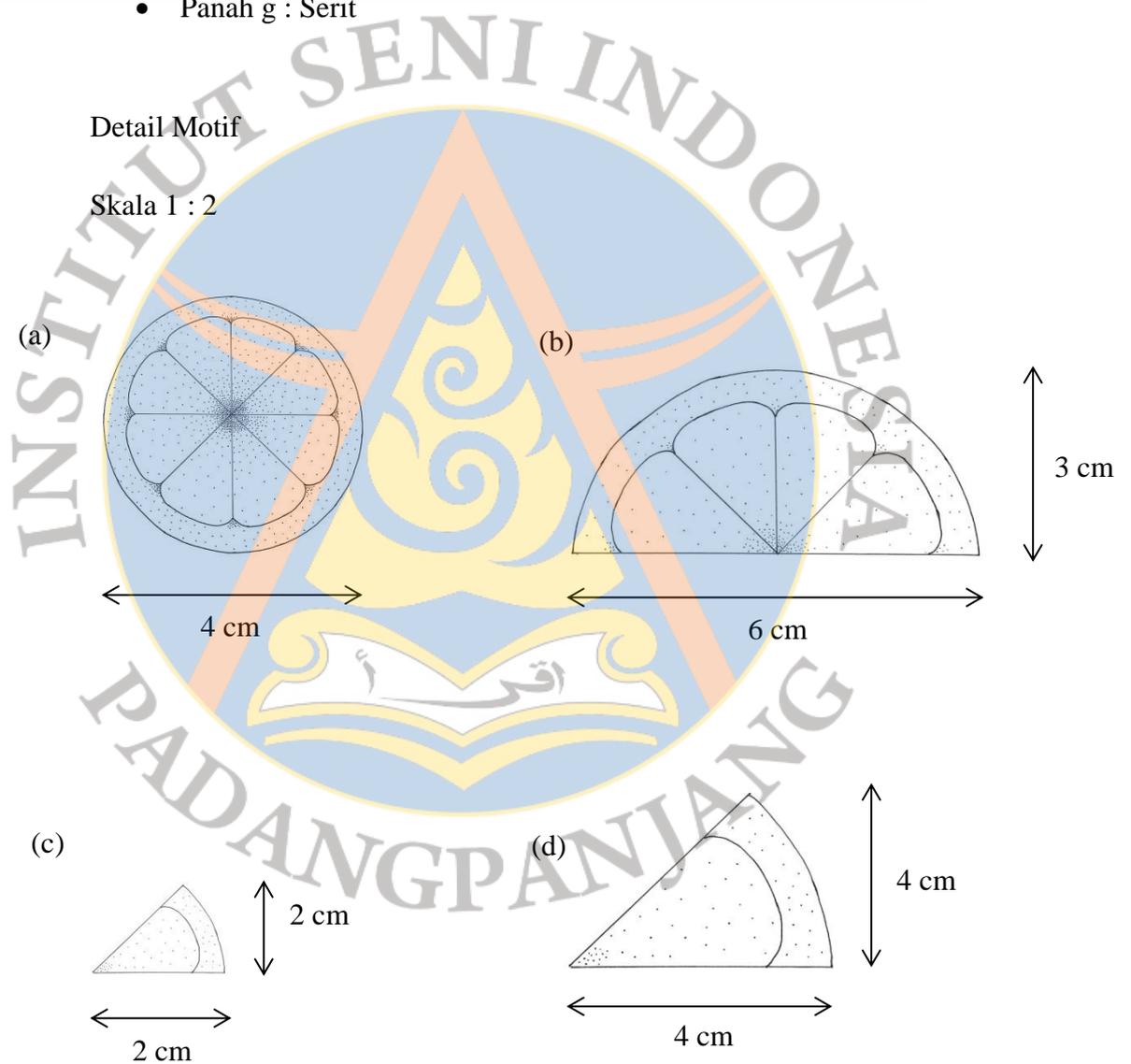
0,5 cm

11 cm



Penjelasan tanda panah:

- Panah a : Irisan jeruk yang bundar
- Panah b : Irisan jeruk dipotong segitiga yang berukuran kecil
- Panah c : Irisan jeruk setengah bundar
- Panah d : Irisan jeruk dipotong segitiga yang berukuran besar
- Panah e : Motif utama
- Panah f : Pinggiran
- Panah g : Serit



Desain Terpilih 7



Gambar 32
Desain Terpilih 7
(Digambar oleh: Febrina Aisyah, 2021)

Judul : Semangat

Ukuran : 200 cm x 110 cm

Teknik : Batik tulis dan colet

Warna : Merah, Kuning, dan Oranye

Tahun : 2021

Skala 1 : 10

8 cm

2,5 cm

19,5 cm

0,5 cm

20 cm

a

b

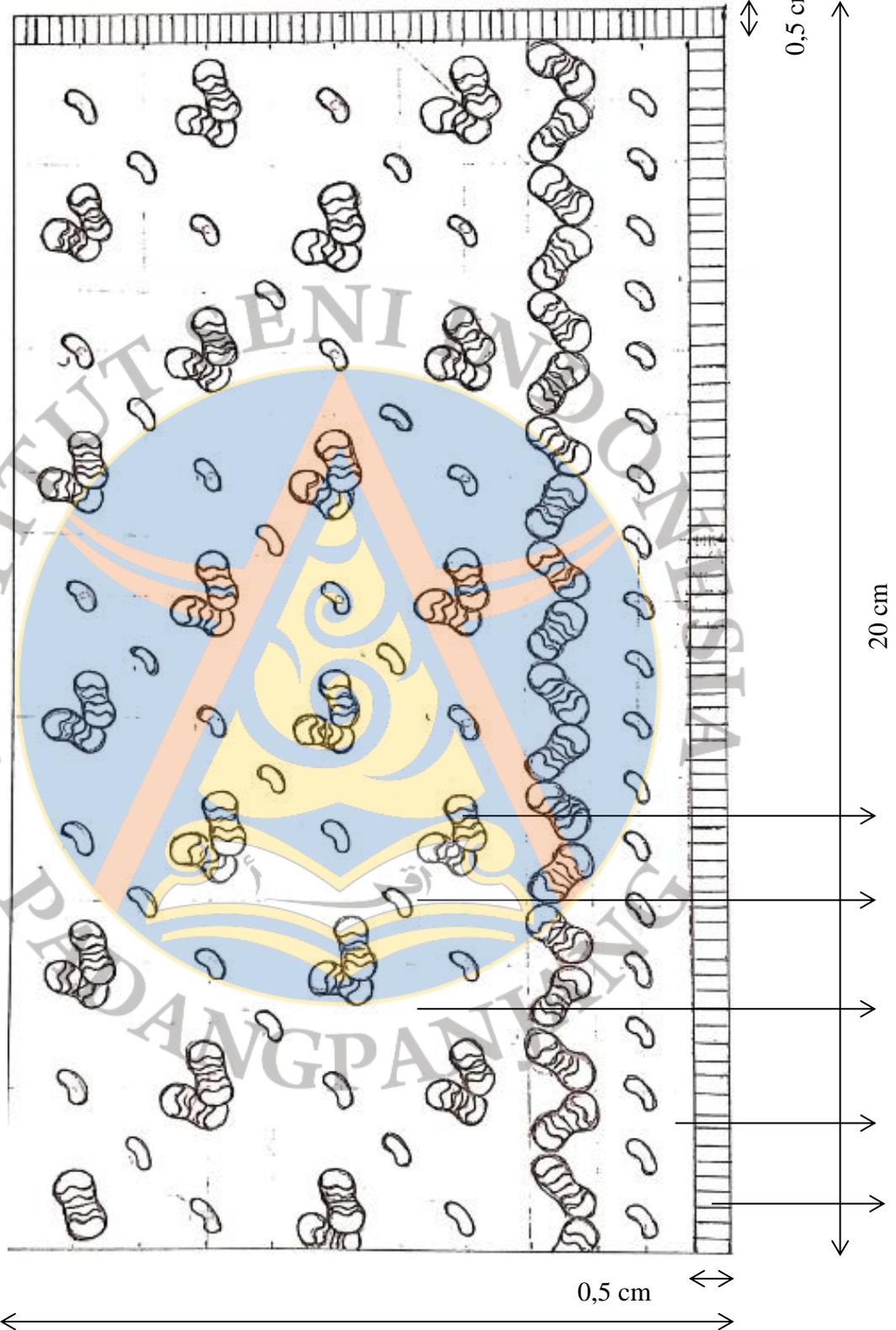
c

d

e

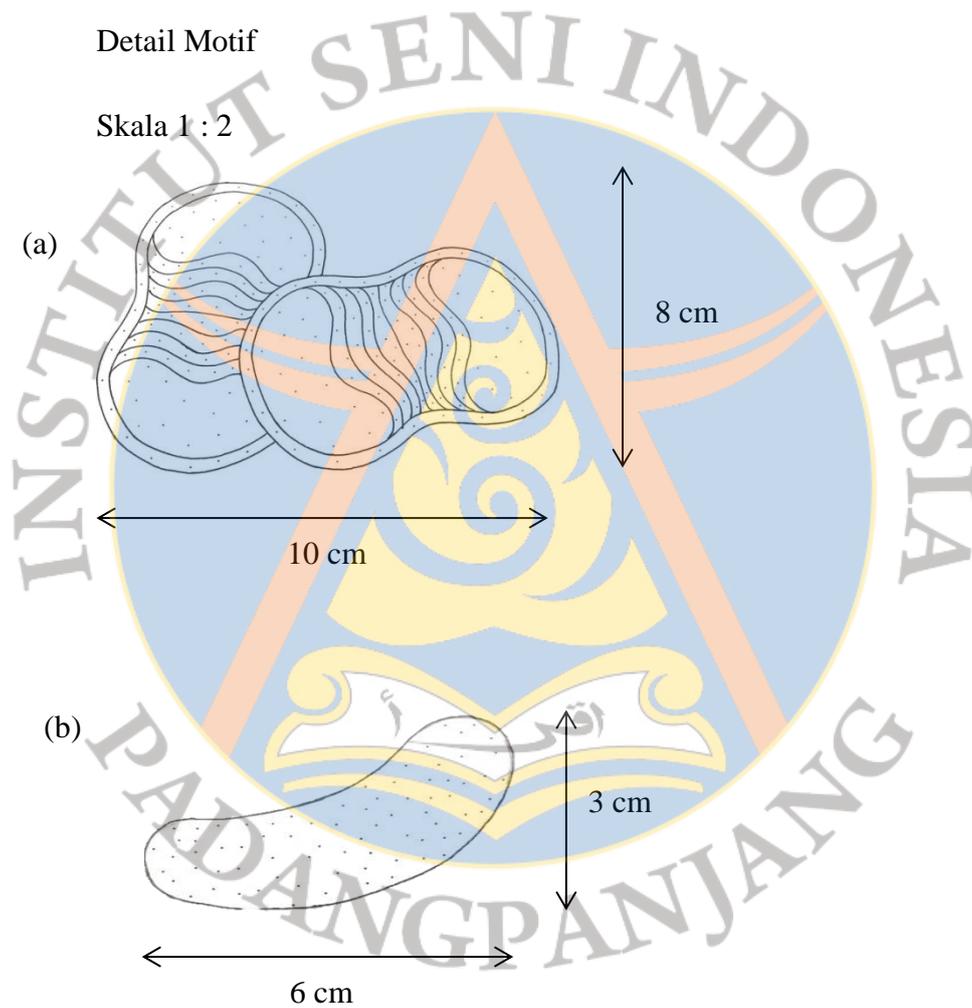
0,5 cm

11 cm



Penjelasan tanda panah:

- Panah a : Daging jeruk yang dibelah dua
- Panah b : Daging jeruk yang diuraian
- Panah c : Motif utama
- Panah d : Pinggiran
- Panah e : Serit



3. Tahap Perwujudan (Bahan Alat dan Teknik)

1) Bahan

Bahan yaitu sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu (Hasan Alwi, 1988:87). Dalam pembuatan sebuah karya bahan harus dipilih dengan tepat karena bahan yang akan digunakan dapat menentukan hasil. Adapun bahan yang akan digunakan dalam pembuatan karya yaitu:

a. Kain mori primisima



Gambar 33
Kain Mori Primisima
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Kain yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu katun primisima. Kain katun primisima memiliki serat yang padat, halus, dan juga mudah dalam proses mencanting dan warna lebih meresap.

b. Malam (lilin)



Gambar 34
Malam (lilin)
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Malam (lilin) terbuat dari bahan seperti gondorukem, damar mata kucing, parafin, lemak binatang, kote dan *mikro wax*. Cara menggunakan malam (lilin) adalah dengan dipanaskan menggunakan kuili dan kompor batik. Lilin ini berfungsi untuk membatasi warna supaya tidak tercampur antara satu warna dengan warna lainnya dan pada tempat atau bidang yang tertutup lilin nantinya akan tetap putih.

c. Pewarna



Gambar 35
Pewarna remazol
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Pewarna yang digunakan untuk mewarnai kain yaitu remazol atau pewarna kimia. Pengkarya menggunakan pewarna remazol karena pewarna ini memudahkan dalam mencari warna dari motif.

d. *Waterglass*



Gambar 36
Waterglass
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Waterglass (sodium silikat) merupakan senyawa alkali berbentuk cairan kental. Penggunaan *waterglass* dalam industri tekstil sebagai bahan pengikat untuk zat pewarna reaktif dalam proses fiksasi. *Waterglass* juga bisa dicampurkan dengan air mendidih saat proses pelorodan batik. mengunci warna remazol pada kain supaya warna tidak luntur.

e. Soda abu



Gambar 37
Soda abu
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Soda abu memiliki kandungan asam karbonat dan garam natrium. Soda abu berbentuk bubuk dan berwarna putih. Soda abu digunakan saat melorod untuk melepaskan lilin dari kain dengan cara, mencampuri soda abu ke dalam air yang sudah mendidih.

f. Benang



Gambar 38
Benang
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Benang merupakan sebuah serat yang panjang digunakan untuk menjahit tepi kain panjang. Benang dapat dibuat dari berbagai jenis bahan sintetik atau bahan alami. Warna benang yang akan digunakan sesuai dengan warna kain panjang.

g. *Sketch book*



Gambar 39
Sketch book
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Sketch book adalah produk buku sketsa yang digunakan pengkarya dalam membuat desain. Ukuran *Sketch book* yang digunakan adalah seri A3 (30 cm x 42 cm).

h. Kertas kalkir (kertas minyak)



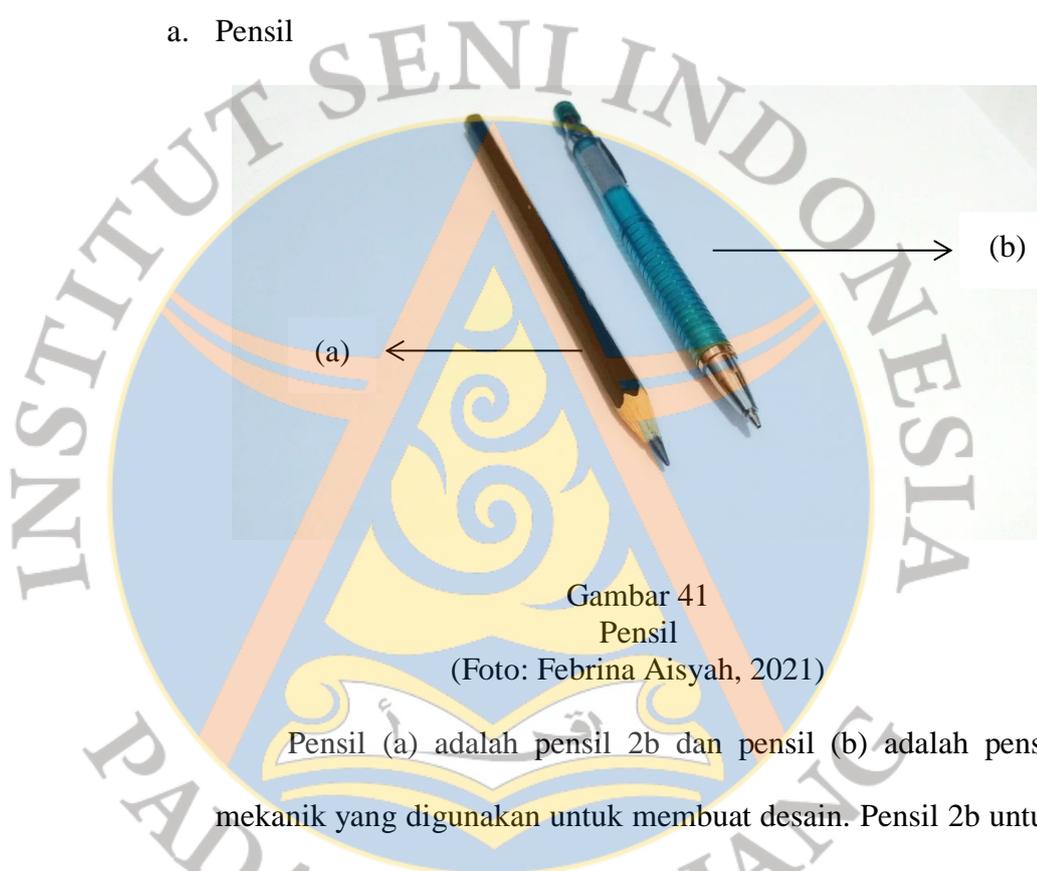
Gambar 40
Kertas kalkir (kertas minyak)
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Kertas kalkir (kertas minyak) adalah kertas putih transparan yang digunakan untuk membuat desain gambar. Kertas kalkir memiliki detail permukaan halus, licin, tidak mudah rusak, dan tahan air. Kertas kalkir dapat digunakan untuk membuat gambar yang bisa dipakai berulang kali.

2) Alat

Alat merupakan benda yang digunakan untuk menunjang proses dalam mewujudkan suatu karya. Dalam pembuatan karya alat yang akan digunakan yaitu:

a. Pensil



Gambar 41
Pensil
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Pensil (a) adalah pensil 2b dan pensil (b) adalah pensil mekanik yang digunakan untuk membuat desain. Pensil 2b untuk menebalkan garis dan pensil mekanik untuk membuat garis halus. Pensil sangat mudah dihapus jika terjadi kesalahan saat membuat desain atau pola.

b. *Twin pen*



Gambar 42
Twin pen
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Twin pen memiliki tinta khusus yang mengandung alkohol disimpan dalam busa. Warna yang terdapat di dalam *twin pen* adalah merah dan hitam. *Twin pen* digunakan untuk mengkontur atau mebalkan motif agar terlihat lebih jelas.

c. Penggaris



Gambar 43
Penggaris
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Penggaris adalah sebuah alat pengukur untuk mendapatkan ukuran dan membantu dalam menggambar garis lurus. Penggaris yang digunakan terbuat dari bahan plastik transparan dan sangat ringan.

d. Penghapus

Penghapus merupakan karet lembut yang bisa menghilangkan goresan pada pensil saat membuat desain dengan cara digosok pada bagian yang ingin dihapus.



Gambar 44
Penghapus
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)



e. Canting

(a)

(b)

(c)

Gambar 45
Canting (a) canting cecek, (b) canting klowong,
(c) canting tembok
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Canting merupakan alat untuk menuliskan malam atau cairan lilin pada permukaan kain. Canting digunakan sebagai alat pembentuk motif. Canting terbuat dari kombinasi tembaga dan

kayu atau bambu. Sifatnya lentur dan ringan. Canting yang digunakan adalah canting cecek, canting klowong dan canting tembok.

f. Kompor batik



Gambar 46
Kompor batik
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Kompor yang digunakan adalah kompor berbahan bakar minyak. Kompor yang digunakan terbuat dari bahan alumunium atau tembaga yang berukuran kecil dengan lima sumbu. Kompor ini berfungsi untuk memanaskan malam atau lilin. Kompor batik menggunakan bahan bakar minyak tanah.

g. Wajan batik



Gambar 47
Wajan batik
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Wajan batik terbuat dari bahan logam baja, berukuran kecil berbentuk cekung dan bundar sehingga mudah digunakan saat proses membatik. Wajan diletakkan di atas kompor kecil berfungsi sebagai wadah untuk mencairkan malam atau lilin.

h. Kuas



Gambar 48
Kuas (a) 38,1 mm, (b) nomor 8, (c) nomor 2
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Kuas digunakan untuk mengoleskan warna remazol pada kain yang telah dicanting. Kuas yang akan digunakan terdiri dari beberapa ukuran yaitu, nomor 2, nomor 8, dan ukuran 38,1 mm. Kuas nomor 2 untuk mencolet motif yang berukuran kecil, sedangkan kuas nomor 8 untuk mencolet motif yang berukuran besar dan kuas ukuran 38,1 mm untuk mewarnai *background* dan fiksasi.

i. Pamedangan



Gambar 49
Pamedangan
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Pamedangan yang digunakan terbuat dari bahan kayu untuk membentangkan kain saat proses pewarnaan maupun proses fiksasi.

j. Gelas Plastik



Gambar 50
Gelas Plastik
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Gelas plastik digunakan sebagai wadah untuk meletakkan pewarna remazol dan *waterglass* agar tidak tumpah saat

melakukan proses pewarnaan maupun proses fiksasi. Gelas plastik sangat ringan dan mudah dibawa.

k. Stapler



Gambar 51
Stapler
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Stapler yang digunakan terbuat dari karah dan besi didalamnya terdapat isi yang berfungsi untuk menjepit tepi kain panjang di atas pamedangan.

1. Mesin jahit



Gambar 52
Mesin jahit
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Mesin jahit yang dipakai adalah mesin jahit manual berwarna hitam yang digerakkan menggunakan kaki. Mesin jahit digunakan untuk menjahit pinggiran kain panjang.

3) Teknik

Teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berhubungan dengan karya yang akan digarap pengkarya. Teknik yang digunakan pada perwujudan karya yaitu batik tulis, tembok dan colet. Batik tulis dan tembok adalah teknik membuat motif menggunakan bahan malam atau lilin dan alat berupa canting. Sedangkan colet adalah memberi warna pada kain dengan menggunakan kuas. Kemudian proses pengolahannya diproses dengan cara tertentu (Setiawati, 2004: 9).

Dari uraian di atas, proses penggarapan karya yang pengkarya gunakan adalah teknik batik tulis, tembok dan colet. Alasannya yaitu pengkarya ingin menerapkan jeruk siam *gunuang omeh* sebagai motif batik tulis. Karena batik tulis merupakan warisan budaya dan sebuah teknik manual yang pengerjaannya memiliki tingkat kesulitan dan ketelitian tinggi. Teknik batik tulis menggunakan bahan utama lilin atau malam dan alat berupa canting.

4. Penyajian Karya

Penyajian karya dilakukan dengan cara

1. Pameran dilaksanakan di Taman Budaya, Padang. Karya dipajang pada manikin.
2. Pameran dilaksanakan pada tanggal 17 Juni – 19 Juni 2021 yang dibuka oleh Dekan, Dosen Kriya Seni, UPTD Taman Budaya Sumatr Barat, seluruh HMJ dan Cifitas Akademik Institut Seni Indonesia Padangpanjang.



Gambar 53
Penyajian Karya
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

BAB II

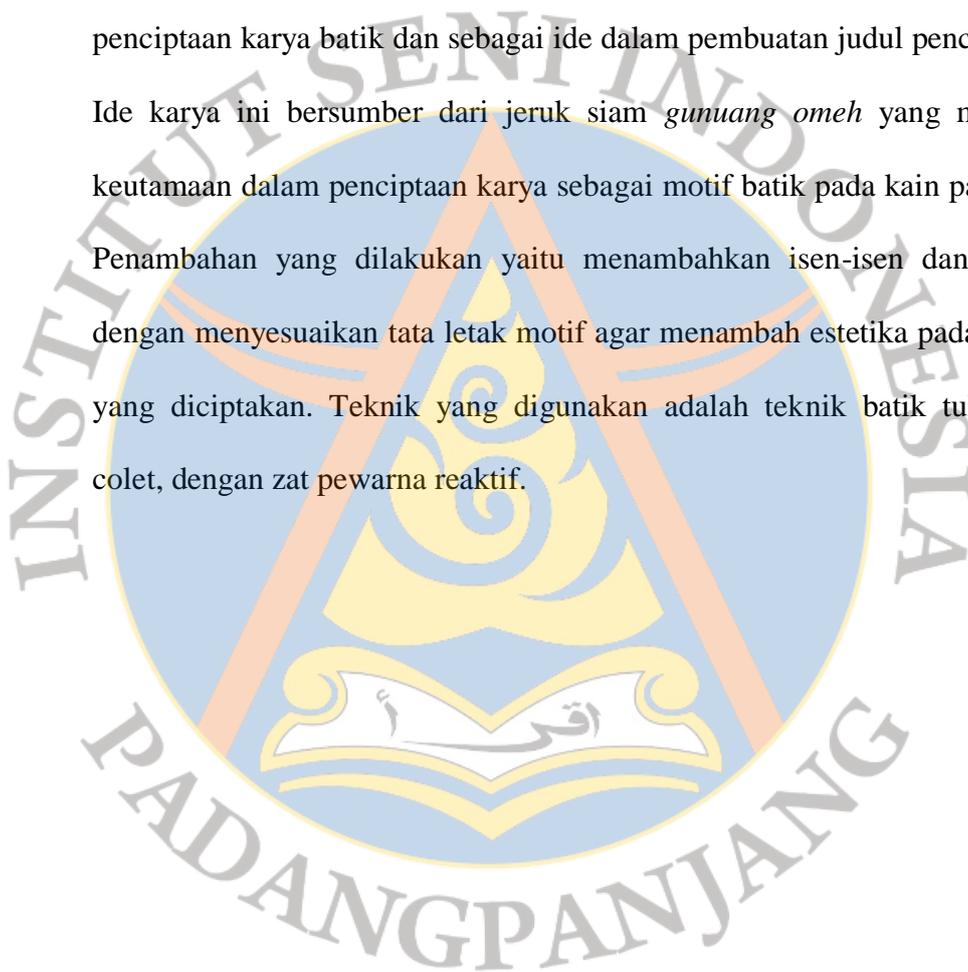
KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN

A. Konsep Penciptaan

Konsep merupakan ide atau gambaran yang diterapkan pada penciptaan karya batik dan sebagai ide dalam pembuatan judul penciptaan.

Ide karya ini bersumber dari jeruk siam *gunuang omeh* yang menjadi keutamaan dalam penciptaan karya sebagai motif batik pada kain panjang.

Penambahan yang dilakukan yaitu menambahkan isen-isen dan cecek dengan menyesuaikan tata letak motif agar menambah estetika pada karya yang diciptakan. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan colet, dengan zat pewarna reaktif.



B. Proses Penciptaan

Proses penciptaan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Membuat sketsa motif

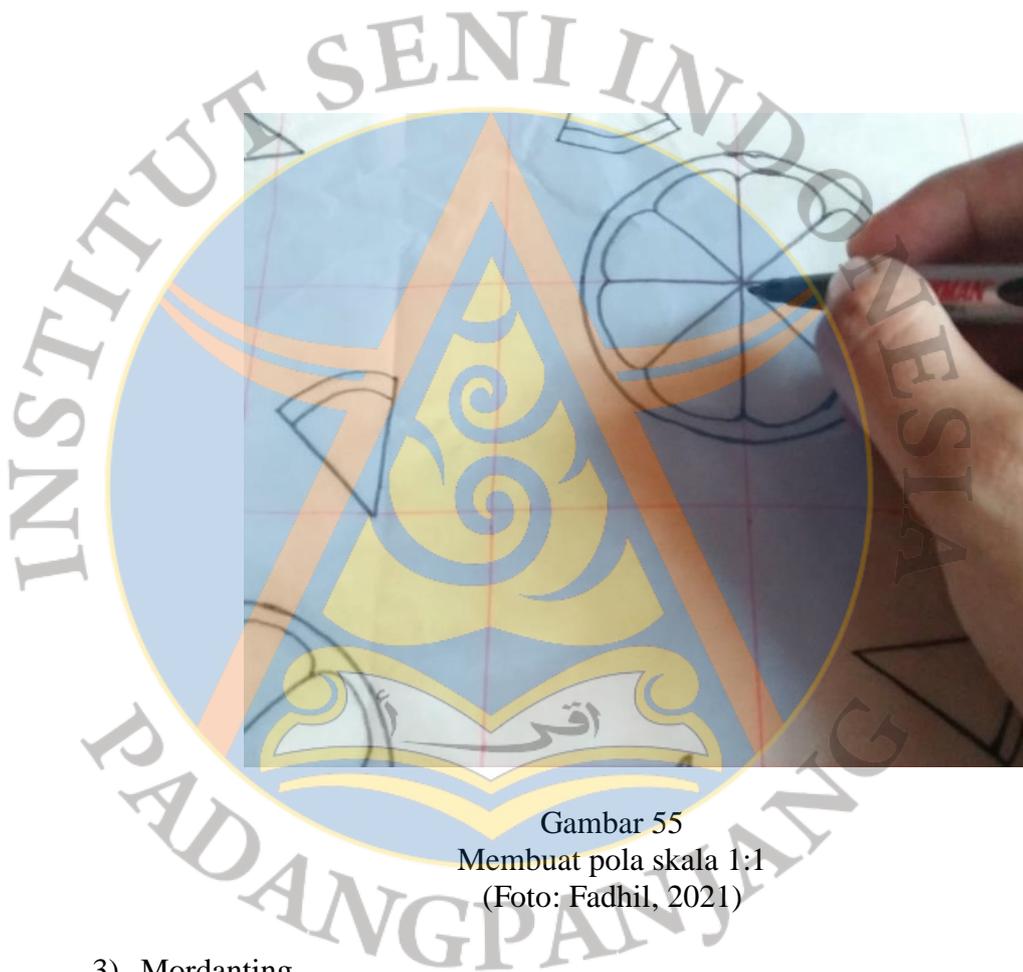
Sketsa motif merupakan sebuah gambaran kasar untuk mengawali sebuah penggarapan karya yang berdasarkan gambar acuan. Motif dibuat dengan skala 1:1 menggunakan kertas A3, pensil mekanik dan penggaris.



Gambar 54
Membuat sketsa motif
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

2) Pola pada kertas kalkir

Membuat pola pada kertas kalkir (kertas minyak) dilakukan sebelum dipindahkan ke kain supaya lebih akurat. Pola dibuat dengan ukuran 1:1 menggunakan *twin pen* agar terlihat jelas.



Gambar 55
Membuat pola skala 1:1
(Foto: Fadhil, 2021)

3) Mordanting

Mordanting yaitu proses merendam kain sebelum mencanting, bertujuan untuk menghilangkan kanji yang terdapat pada kain agar proses mewarna tidak terganggu. Proses ini memudahkan pengkarya untuk membantik baik dalam memindahkan motif, mencanting dan juga mudah menyerap warna. Kain yang direbus dengan air yang

dicampur TRO dengan takaran air 4 liter dan TRO yang digunakan 200 gr kemudiam dikeringkan.



Gambar 56
Mordanting
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

4) Memindahkan pola ke kain

Pola yang sudah dibuat pada kertas kalkir (kertas minyak) dengan skala 1:1, kemudian dipindahkan ke kain menggunakan pensil 2b untuk memudahkan pada saat proses mencanting.



Gambar 57
Memindahkan pola skala 1:1 ke kain
(Foto: Fadhil, 2021)

5) Mencanting

Mencanting adalah proses menuliskan cairan lilin atau malam pada permukaan kain yang berfungsi sebagai pembatas warna. Caranya yaitu mencanting mengikuti garis pada motif dengan menggunakan canting klowong.



Gambar 58
Mencanting
(Foto: Fitri Nuraini, 2022)

6) Mencolet

Warna yang digunakan adalah zat pewarna reaktif. Proses mencolet dilakukan dengan membentangkan kain pada spanram kemudian mencolet warna pada kain dengan menggunakan kuas.



Gambar 59
Mencolet
(Foto: Fadhil, 2021)

Berikut takaran warna yang digunakan pada setiap karya

No.	Karya	Warna yang Digunakan	Takaran	Air Panas	Air Dingin	Water glass
1	I	Red RB + Yellow FG = Oren (Motif daging jeruk)	1 gr + 1,5 gr	7 ml	15 ml	2000 gr
		Yellow FG + Biru <i>reaktif</i> = Hijau Kuning (Motif kulit jeruk)	1 gr + 0,5 gr	10 ml	20 gr	
		Black B (Latar bagian atas dan pinggiran)	20 gr	50 ml	450 ml	
		Yellow FG (Latar bagian bawah)	10 gr	25 ml	250 ml	
2	II	Red RB + Yellow FG = Oren (Motif daging jeruk)	1 gr + 1,5 gr	7 ml	15 ml	2000 gr
		Yellow FG + Biru <i>reaktif</i> = Hijau Kuning (Motif kulit jeruk)	1,5 gr + 0,5 gr	10 ml	20 ml	
		Biru <i>reaktif</i> (Latar bagian atas dan pinggiran)	20 gr	50 ml	450 ml	
		Red RB (Latar bagian bawah dan pinggiran)	10 gr	25 ml	250 ml	
3	III	Red RB + Yellow FG = Oren (Motif daging jeruk)	1 gr + 0,5 gr	8 ml	15 ml	2000 gr
		Yellow FG (Motif kulit dalam jeruk)	0,5 gr	7 ml	7 ml	
		Yellow FG + Biru <i>reaktif</i> = Hijau (Latar Bagian atas dan pinggiran)	1 gr + 2 gr	50 ml	450 ml	
		Yellow FG + Biru <i>reaktif</i> = Hijau Kuning (Latar Bagian bawah dan pinggiran)	2,5 gr + 1 gr	25 ml	250 ml	

7) Fiksasi

Fiksasi adalah mengunci atau mengikat warna dengan menggunakan *waterglass* agar warna tidak luntur. Proses ini dilakukan setelah kain selesai diwarnai dan dikeringkan. Kemudian mengoleskan *waterglass* menggunakan kuas pada kain secara merata dan tunggu hingga kering.



Gambar 60
Fiksasi
(Foto: Fadhil, 2021)

8) Menembok

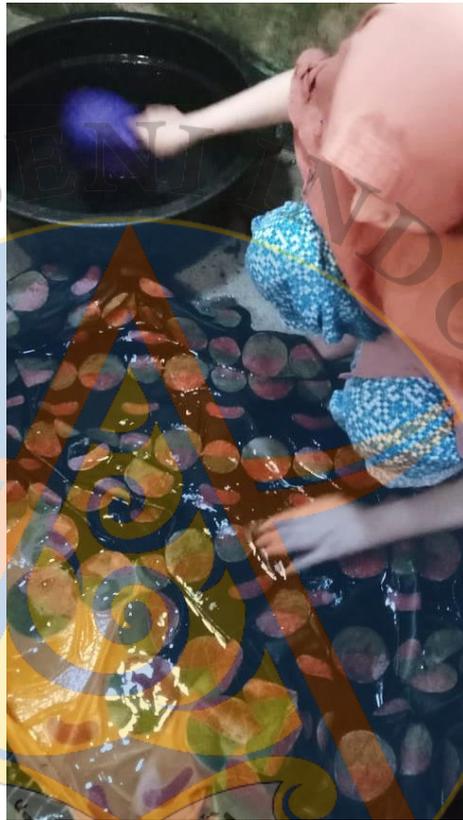
Setelah motif dikunci, kemudian ditembok agar warna latar tidak masuk ke dalam motif.



Gambar 61
Menembok
(Foto: Fadhil, 2021)

9) Mencuci kain

Kain di cuci untuk menghilangkan *waterglass* sebelum dilorod, supaya warna tidak luntur ke motif.



Gambar 62
Mencuci kain
(Foto: Fadhil, 2021)

10) Melorod

Melorot adalah proses menghilangkan lilin pada kain. Kain dilorod menggunakan air yang sudah dipanaskan kurang lebih 4 liter yang dicampur dengan soda abu sebanyak dua sendok makan. Kain dimasukkan kedalam air yang telah mendidih selama 5-8 menit.



Gambar 63
Melorod
(Foto: Fitri Nuraini, 2022)

BAB III

HASIL DAN ANALISIS KARYA

A. Hasil Karya

Hasil karya adalah pembahasan tentang karya yang sudah mewujudkan secara keseluruhan mulai dari aspek bentuk, judul, bahan, teknik, serta ukuran dan fungsi dari karya tersebut. Melalui hasil karya ini, penikmat dapat memahami karya yang diwujudkan.

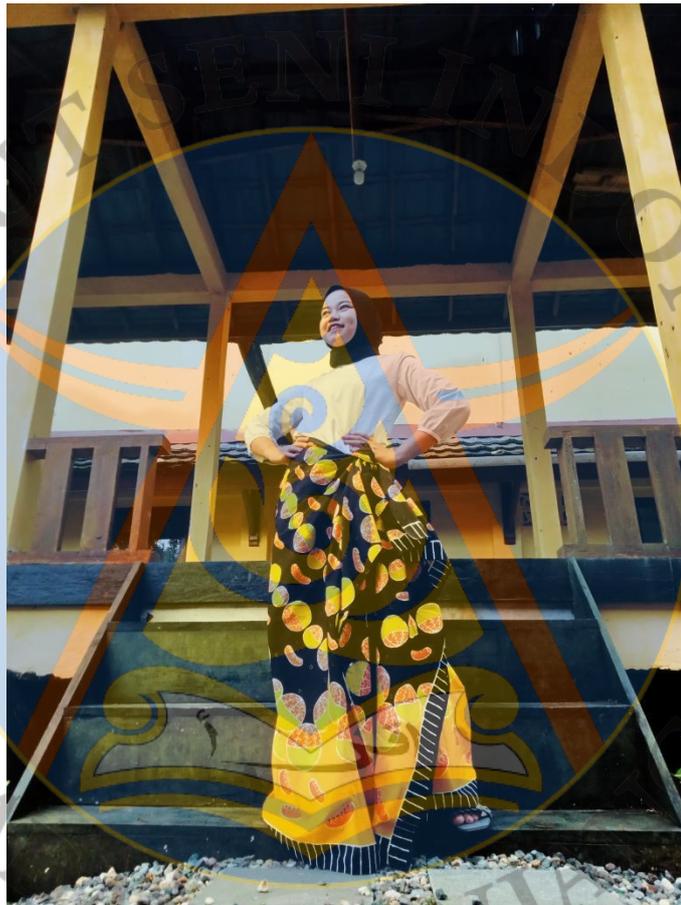
Karya yang diwujudkan merupakan karya kriya tekstil yaitu batik berupa kain panjang. Motif yang diterapkan pada karya yaitu bentuk jeruk siam *gunuang omeh*. Setiap karya memiliki deskripsi yang menjelaskan tentang visualisasi karya.

Bahan utama dalam pembuatan karya yaitu kain mori primisima. Teknik yang digunakan yaitu teknik batik tulis dan colet, dengan zat pewarna reaktif. Proses pewarnaannya dilakukan dengan cara dicolet menggunakan kuas.

B. Analisis Karya

Berikut adalah hasil dan analisi karya:

karya 1



Gambar 64
Kain Panjang 1
Model: Rusmiati
(Foto: Matul Ikhsan, 2022)

Judul karya : Dua sisi yang berbeda
Ukuran : 200 cm x 110
Bahan : Katun Mori Primisima, lilin, pewarna reaktif dan *wateglass*
Teknik : Batik tulis dan colet
Tahun : 2021

Deskripsi karya

Karya pertama berjudul “dua sisi yang berbeda” berupa kain panjang. Motif dibuat membentuk pola diagonal pada bagian utama motif kain panjang dan pada bagian bawah berbentuk pola zigzag, selain itu juga menambahkan isen-isen dan cecek untuk mengisi ruang yang kosong pada motif.

Warna yang diterapkan pada karya ini yaitu warna asli jeruk yaitu pada bagian daging buah berwarna oranye dan pada bagian kulit warna hijau kekuningan. Sedangkan warna yang digunakan pada latar yaitu warna hitam dan kuning. Kain panjang ini menggunakan bahan katun mori primisima dan zat pewarnaan reaktif. Pewarnaannya dilakukan dengan cara dicolet menggunakan kuas.

Karya ini menggambarkan dua sisi yang berbeda, setengah ada yang terbuka dan setengahnya lagi tertutup oleh kulit buah yang menghalangi sisi buah yang lainnya. Manusia memiliki dua karakter yang berbeda yang dimana ada yang terbuka dan ada yang menutup dirinya.

Karya 2



Gambar 65
Kain Panjang 2
Model: Rusmiati
(Foto: Matul Ikhsan, 2022)

Judul karya : Dikupas
Ukuran : 200 cm x 110
Bahan : Katun Mori Primisima, lilin, pewarna reaktif dan *waterglass*
Teknik : Batik tulis dan colet
Tahun : 2021

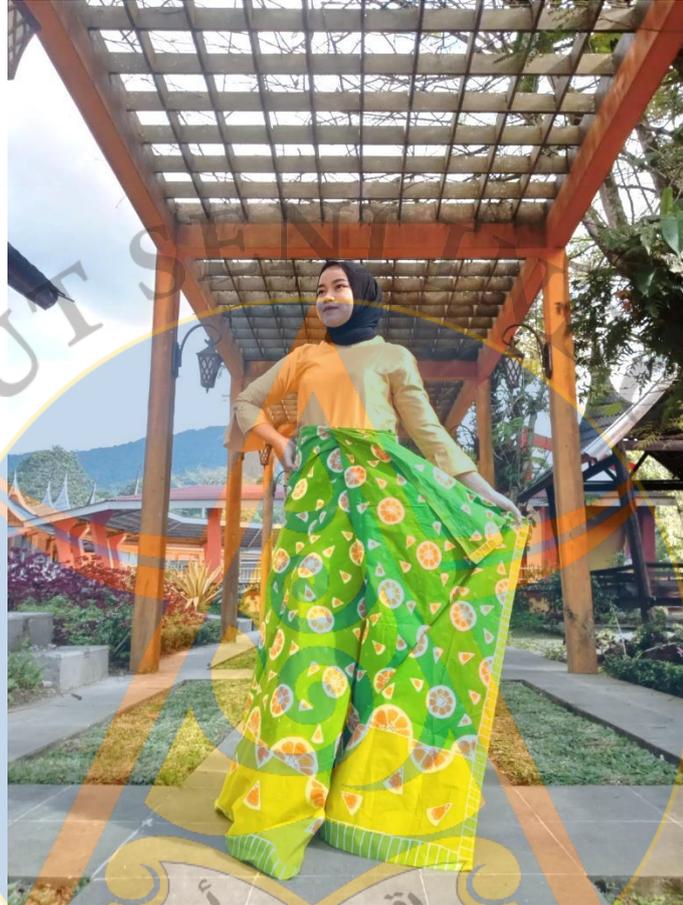
Deskripsi karya

Karya kedua berjudul “dikupas” berupa kain panjang. Motif utama pada karya berbentuk buah yang telah digayakan pada bagian daging dan kulit buah yang membentuk lekukan. Motif dibuat membentuk pola diagonal pada bagian utama motif kain panjang dan pada bagian bawah berbentuk pola horizontal dan pola zigzag, selain itu juga menambahkan isen-isen dan cecek untuk mengisi ruang yang kosong pada motif.

Warna yang diterapkan pada karya ini yaitu warna asli jeruk yaitu pada bagian daging buah berwarna oranye dan pada bagian kulit warna hijau kekuningan. Sedangkan warna yang digunakan pada latar yaitu warna biru dan merah. Kain panjang ini menggunakan bahan katun mori primisima dan zat pewarnaan reaktif. Pewarnaannya dilakukan dengan cara dicolet menggunakan kuas.

Karya ini menggambarkan tentang kebebasan dan kebersamaan. Walaupun terbebas tetapi masih tetap bersama. Warna biru melambangkan luas dan tenang. Warna merah melambangkan semangat dan kuat.

Karya 3



Gambar 66
Kain Panjang 3
Model: Rusmiati
(Foto: Matul Ikhsan, 2022)

Judul karya : Irisan Buah Jeruk

Ukuran : 200 cm x 110

Bahan : Katun Mori Primisima, lilin, pewarna reaktif dan *waterglass*

Teknik : Batik tulis dan colet

Tahun : 2021

Deskripsi karya

Karya ketiga berjudul “irisan buah jeruk” berupa kain panjang. Motif utama karya ini berbentuk buah yang telah digayakan membentuk buah yang diiris. Motif dibuat membentuk pola diagonal pada bagian utama motif kain panjang dan pada bagian bawah berbentuk pola horizontal dan pola zigzag, selain itu juga menambahkan isen-isen dan cecek untuk mengisi ruang yang kosong pada motif.

Warna yang diterapkan pada karya ini yaitu warna asli jeruk yaitu pada bagian daging buah berwarna oranye dan pada bagian lapisan kulit dalam warna kuning muda. Sedangkan warna yang digunakan pada latar yaitu warna hijau dan hijau kekuningan. Kain panjang ini menggunakan bahan katun mori primisima dan zat pewarnaan reaktif. Pewarnaannya dilakukan dengan cara dicolet menggunakan kuas.

Karya ini menggambarkan tentang buah yang diiris. Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam menjalankan hidupnya. Warna hijau melambangkan kesuburan dan tenang. Warna kuning kehijauan melambangkan muda dan berseri.

Karya 4



Gambar 67
Desain Kain Panjang 4
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Judul karya : Menyatu
Ukuran : 200 cm x 110 cm
Bahan : Katun mori primisima, lilin, pewarna reaktif dan *waterglass*
Teknik : Batik tulis dan colet
Tahun : 2021

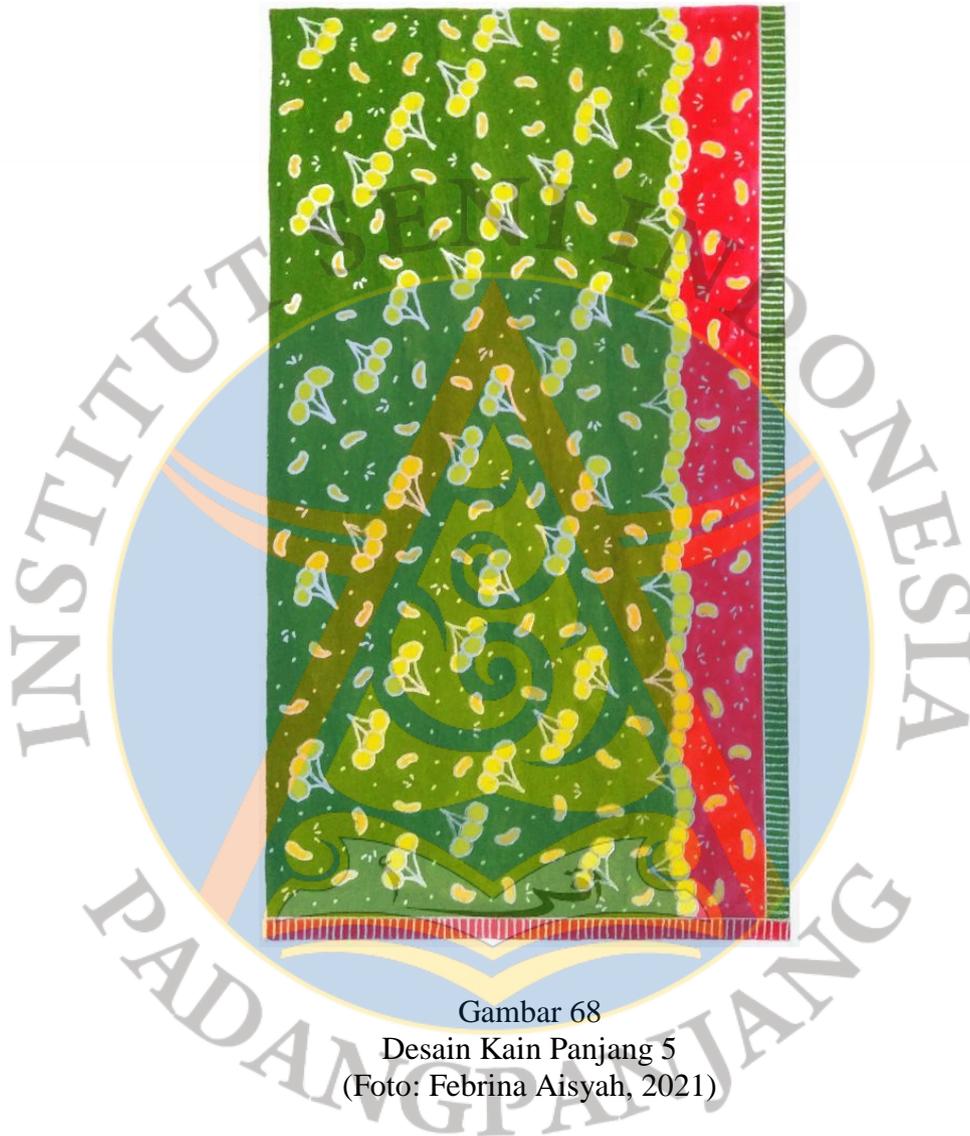
Deskripsi karya

Karya keempat berjudul “menyatu” berupa kain panjang. Motif utama karya ini berbentuk daging buah jeruk. Motif dibuat membentuk pola diagonal pada bagian utama motif kain panjang dan pada bagian bawah berbentuk pola zigzag, selain itu juga menambahkan isen-isen dan cecek untuk mengisi ruang yang kosong pada motif.

Warna yang diterapkan pada desain ini yaitu warna asli jeruk yaitu pada bagian daging buah berwarna oranye. Sedangkan warna yang digunakan pada latar yaitu warna coklat dan biru. Kain panjang ini menggunakan bahan katun mori primisima dan zat pewarna reaktif. Pewarnaannya dilakukan dengan teknik mencolet menggunakan kuas.

Karya ini menggambarkan tentang menyatu. Dimana saat pandemi ini, kita dituntut untuk selalu menjaga kesehatan dan mengikuti protokol kesehatan, agar perkembangan covid-19 bisa terhambat. Warna coklat melambangkan persahabatan. Warna biru melambangkan luas dan tenang.

Karya 5



Gambar 68

Desain Kain Panjang 5

(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Judul karya : Panen Jeruk
Ukuran : 200 cm x 110 cm
Bahan : Katun mori primisima, pewarna reaktif dan *waterglass*
Teknik : Batik tulis dan colet
Tahun : 2021

Deskripsi karya

Karya kelima berjudul “panen jeruk” berupa kain panjang. Motif utama karya berbentuk tiga tangkai buah jeruk. Motif dibuat membentuk pola diagonal pada bagian utama motif kain panjang dan pada bagian bawah berbentuk pola gelombang, selain itu juga menambahkan isen-isen dan cecek untuk mengisi ruang yang kosong pada motif.

Warna yang diterapkan pada desain ini yaitu warna asli jeruk yaitu pada bagian daging buah berwarna oranye dan pada bagian kulit jeruk berwarna hijau kekuningan. Sedangkan warna yang digunakan pada latar yaitu warna merah dan hijau. Kain panjang ini menggunakan bahan katun mori primisima dan zat pewarna reaktif. Pewarnaannya dilakukan dengan teknik colet menggunakan kuas.

Karya ini menggambarkan saat berbunga. Dalam satu tandan bunga tersebut sudah disisihkan menjadi tiga bunga. Sehingga saat panen, buah yang dihasilkan tiga.

karya 6



Gambar 69

Desain Kain Panjang 6
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Judul karya : Berbagi
Ukuran : 200 cm x 110 cm
Bahan : Katun mori primisima, pewarna reaktif dan *waterglass*
Teknik : Batik tulis dan colet
Tahun : 2021

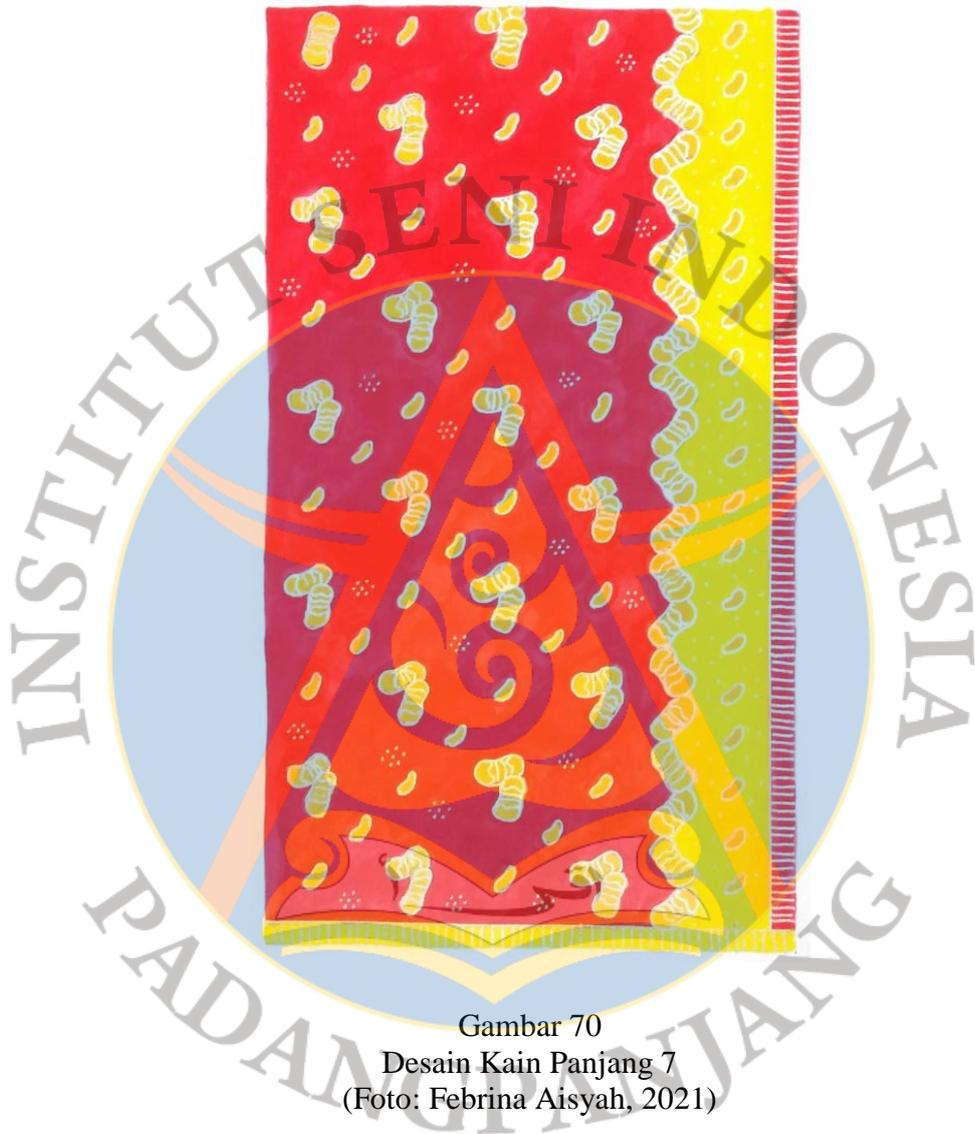
Deskripsi karya

Karya keenam berjudul “berbagi” berupa kain panjang. Motif utama karya ini berbentuk buah jeruk. Motif dibuat membentuk pola diagonal pada bagian utama motif kain panjang dan pada bagian bawah berbentuk pola horizontal dan pola gelombang, selain itu juga menambahkan isen-isen dan cecek untuk mengisi ruang yang kosong pada motif.

Warna yang diterapkan pada desain ini yaitu warna asli jeruk yaitu pada bagian daging buah berwarna oranye. Sedangkan warna yang digunakan pada latar yaitu warna ungu dan biru dongker. Kain panjang ini menggunakan bahan katun mori primisima dan zat pewarna reaktif. Pewarnaannya dilakukan dengan teknik colet menggunakan kuas.

Karya ini menggambarkan tentang berbagi. Berbagi merupakan sifat mulia yang harus dimiliki manusia, karena berbagi dapat membantu setiap insan. Warna ungu melambangkan agung dan kuat. Warna biru dongker melambangkan bijaksana dan tegas.

Karya 7



Gambar 70
Desain Kain Panjang 7
(Foto: Febrina Aisyah, 2021)

Judul karya	: Semangat
Ukuran	: 200 cm x 110 cm
Bahan	: Katun mori primisima, pewarna reaktif dan <i>waterglass</i>
Teknik	: Batik tulis dan colet
Tahun	: 2021

Deskripsi karya

Karya ketujuh berjudul “semangat” berupa kain panjang. Motif utama karya ini berbentuk buah jeruk yang dibelah menjadi dua. Motif dibuat membentuk pola diagonal pada bagian utama motif kain panjang dan pada bagian bawah berbentuk pola horizontal dan pola zigzag, selain itu juga menambahkan isen-isen dan cecek untuk mengisi ruang yang kosong pada motif.

Warna yang diterapkan pada desain ini yaitu warna asli jeruk yaitu pada bagian daging buah berwarna oranye. Warna yang digunakan pada latar yaitu warna merah dan kuning. Kain panjang ini menggunakan bahan katun mori primisima dan zat pewarna reaktif. Pewarnaannya dilakukan dengan teknik colet menggunakan kuas.

Karya ini menggambarkan tentang semangat para petani dalam membudidayakan tumbuhan jeruk siam *gunuang omeh* yang merupakan produk unggulan dari Kecamatan Gunuang Omeh. Warna merah melambangkan kuat dan semangat. Warna kuning melambangkan cerah dan hangat.